

**PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA, EFIKASI DIRI, DAN  
DETERMINASI DIRI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN  
KARIR PADA SISWA KELAS XI SMA N 2 KLATEN**

**SKRIPSI**

Sebagai bagian dari persyaratan dalam  
menyelesaikan Program Strata (S1) Psikologi



**NUR FAUZI SAPUTRO  
1907016113**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

### PENGESAHAN

Naskah proposal skripsi berikut ini:

Judul : PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA, EFIKASI DIRI, DAN DETERMINASI DIRI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA KELAS XI DI SMA N 2 KLATEN

Nama : Nur Fauzi Saputro

NIM : 1907016113

Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh dewan penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 29 Desember 2022

### DEWAN PENGUJI

Penguji I

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si  
NIP. 197711022006042004

Penguji II

Khairani Zikrinawati, S.Psi., M.A  
NIP. 199201012019032036

Penguji III

Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si  
NIP. 198002202016012901

Penguji IV

Nadva Ariyani H.N., M.Psi., Psikolog  
NIP. 199211172019032019

Pembimbing I

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si  
NIP. 197711022006042004

Pembimbing II

Khairani Zikrinawati, S.Psi., M.A  
NIP. 199201012019032036

## NOTA PEMBIMBING I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

---

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum. wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA, EFIKASI DIRI, DAN DETERMINASI DIRI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA KELAS XI SMA N 2 KLATEN

Nama : Nur Fauzi Saputro  
NIM : 1907016113  
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum. wr. wb.*

Mengetahui  
Pembimbing I,

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si  
NIP. 197708122005012004

Semarang, 23 November 2022  
Yang bersangkutan

Nur Fauzi Saputro  
NIM. 1907016113

## NOTA PEMBIMBING II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76133370

---

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum. wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA, EFIKASI DIRI, DAN DETERMINASI DIRI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA KELAS XI SMA N 2 KLATEN

Nama : Nur Fauzi Saputro  
NIM : 1907016113  
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum. wr. wb.*

Mengetahui  
Pembimbing II,

Khairani Zikrinawati, S.Psi., M.A  
NIP. 199201012019032036

Semarang, November 2022  
Yang bersangkutan

Nur Fauzi Saputro  
NIM. 1907016113

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Fauzi Saputro

NIM : 1907016113

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA, EFIKASI DIRI, DAN DETERMINASI DIRI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA KELAS XI DI SMA N 2 KLATEN**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya tulis pribadi, kecuali pada beberapa bagian yang terdapat rujukan sumbernya.

Semarang, 22 November 2022

Pembuat Pernyataan



Nur Fauzi Saputro

NIM. 1907016113

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, berkah, dan hidayah yang telah diberikan kepada peneliti, sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Dukungan Orang Tua, Efikasi Diri, dan Determinasi Diri terhadap Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XI di SMA N 2 Klaten” dapat terselesaikan dengan baik.

Penelitian ini tentu tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, karena banyak hambatan dan rintangan yang harus peneliti lalui untuk bisa menyelesaikan penelitian ini. Maka dari itu, peneliti ingin mengungkapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat, berkah, hidayah, rezeki, dan kemudahan yang telah diberikan kepada peneliti sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
2. Kedua orang tua peneliti, Ibu Sarjiyah dan Bapak Trisno yang sudah memberikan dukungan penuh, motivasi, dan doa-doa untuk kemudahan langkah dalam penelitian ini.
3. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag beserta jajarannya.
4. Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Syamsul Ma’arif, M.Ag beserta jajarannya.
5. Ibu Wening Wihartati, S.Psi., M.Si selaku ketua jurusan Psikologi sekaligus sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dukungan, waktu, dan motivasi dalam proses penelitian ini.

6. Ibu Khairani Zikrinawati, S.Psi., M.A., selaku dosen wali dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dukungan, arahan, waktu, dan motivasi, baik selama perkuliahan maupun dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Dosen Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dengan tulus selama peneliti menjalani perkuliahan.
8. Kepada pihak SMA N 2 Klaten, baik guru maupun siswa yang telah berkenan berpartisipasi dalam penelitian ini
9. Kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penelitian ini tentu masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu jika di masa mendatang terdapat kritikan atau sanggahan terkait hasil penelitian ini, peneliti akan menerima dengan tangan terbuka. Peneliti juga berharap hasil dari penelitian ini akan bermanfaat. Semoga kebaikan pihak-pihak terkait mendapat balasan setimpal dari Allah SWT.

Semarang, 22 November 2022  
Penulis

Nur Fauzi Saputro

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Trisno dan Ibu Sarjiyah, serta kedua kakak penulis, yaitu Dian Rachmat Saputro dan Muhammad Arief Saputro yang telah memberikan dukungan penuh, motivasi, semangat, dan doa-doa yang selalu dilangitkan.
2. Ibu Wening Wihartati, M.Si selaku kepala jurusan psikologi serta dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi.
3. Ibu Khairani Zikrinawati, S.Psi., M.A selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan dukungan selama perkuliahan dan selama penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. Baidi Bukhori yang telah memberikan banyak kesempatan sehingga peneliti memiliki banyak pengalaman selama perkuliahan.
5. Dosen-dosen FPK UIN Walisongo atas ilmu yang diberikan selama ini.
6. Pihak SMA N 2 Klaten yang telah menyambut peneliti dengan baik dan memberi izin untuk melakukan penelitian.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2019, terkhusus kelas C yang telah memberikan pengalaman berharga selama perkuliahan.



8. Sahabat-sahabat dekat, Farhan, Haris, Akbar, Agus, Rindang, Alief, Avista, dan Wulan yang telah memberikan kesan tak terlupakan selama perkuliahan dari awal hingga mencapai titik akhir ini.
9. Seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Diri peneliti pribadi, terimakasih sudah berjuang sejauh ini. Apa yang selama ini diperjuangkan sudah mencapai garis akhir kemenangan. Terimakasih sudah bertahan, terimakasih sudah berjuang.
11. Idmatun Na'ma, sosok spesial yang hadir di saat-saat krusial. Hadirnya di saat-saat paling dibutuhkan membuat perannya dalam skripsi ini tidak kalah hebat, terimakasih banyak.

Terimakasih sepertinya tidak akan pernah cukup membalas semua peran Bapak'Ibu, Saudara/i dalam penelitian maupun perkuliahan. Maka dari itu peneliti berharap segala kebaikan dan bantuan akan dibalas oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi banyak orang.

Semarang, 22 November 2022  
Peneliti,

Nur Fauzi Saputro

## **MOTTO**

~Aku berkarya, maka aku ada~

~Segala yang kamu rasakan adalah segala yang bisa kamu kendalikan~

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING I.....	iii
NOTA PEMBIMBING II.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Pengambilan Keputusan Karir.....	15
B. Konseptualisasi Dukungan Orang Tua.....	26
C. Konseptualisasi Efikasi Diri.....	33
D. Konseptualisasi Determinasi Diri.....	39
E. Hubungan antara Dukungan Orang Tua, Efikasi Diri, dan Determinasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir.....	45
F. Hipotesis.....	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	49
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	49
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52

<b>D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling</b> .....	52
<b>E. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	54
<b>F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur</b> .....	62
<b>G. Teknik Analisis Data</b> .....	71
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	74
<b>A. Hasil Penelitian</b> .....	74
<b>B. Pembahasan</b> .....	92
<b>C. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian</b> .....	100
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	102
<b>A. Kesimpulan</b> .....	102
<b>B. Saran</b> .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	107

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten.....	53
Tabel 2 Kriteria Penilaian .....	55
Tabel 3 Blueprint Skala Pengambilan Keputusan Karir .....	56
Tabel 4 Blueprint Skala Dukungan Orang Tua.....	58
Tabel 5 Blueprint Skala Efikasi Diri.....	60
Tabel 6 Blueprint Skala Determinasi Diri.....	61
Tabel 7 Blueprint Skala Pengambilan Keputusan Karir setelah Uj Coba.....	65
Tabel 8 Blueprint Skala Dukungan Orang Tua Setelah Uji Coba .....	66
Tabel 9 Blueprint Skala Efikasi Diri setelah Uji Coba .....	68
Tabel 10 Blueprint Skala Determinasi Diri setelah Uji Coba .....	69
Tabel 11 Hasil Pengujian Reliabilitas Skala Pengambilan Keputusan Karir.....	70
Tabel 12 Hasil Pengujian Reliabilitas Skala Dukungan Orang Tua .....	70
Tabel 13 Hasil Pengujian Reliabilitas Skala Efikasi Diri .....	71
Tabel 14 Hasil Pengujian Reliabilitas Skala Determinasi Diri .....	71
Tabel 15 Kategorisasi Variabel.....	76
Tabel 16 Pedoman Kategorisasi Variabel.....	77
Tabel 17 Kategorisasi Pengambilan Keputusan Karir .....	78
Tabel 18 Distribusi Data Pengambilan Keputusan Karir.....	78
Tabel 19 Kategorisasi Dukungan Orang Tua.....	79
Tabel 20 Distribusi Data Dukungan Orang Tua .....	79
Tabel 21 Kategorisasi Efikasi Diri.....	80
Tabel 22 Distribusi Data Efikasi Diri.....	81
Tabel 23 Kategorisasi Determinasi Diri.....	82
Tabel 24 Distribusi Data Determinasi Diri .....	82
Tabel 25 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	83
Tabel 26 Hasil Uji Linieritas ANOVA 1 .....	84
Tabel 27 Hasil Uji Linieritas ANOVA 2 .....	85
Tabel 28 Hasil Uji Linieritas ANOVA 3 .....	86
Tabel 29 Hasil Uji Multikolinieritas .....	87

Tabel 30 Koefisien Analisis Regresi Berganda .....	88
Tabel 31 Hasil Uji ANOVA pada Regresi Berganda.....	90
Tabel 32 Hasil Uji R Analisis Regresi Berganda.....	90

### **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Sebaran Sampel Penelitian .....	74
Gambar 2 Sebaran sampel berdasarkan usia.....	75

### **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Blueprint Skala Penelitian .....	111
Lampiran 2 Bukti Uji Coba di <i>Google Form</i> .....	118
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari CaDin V Jawa Tengah .....	119
Lampiran 4 Skala Penelitian setelah Uji Coba.....	120
Lampiran 5 Hasil masing-masing responden.....	125
Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas .....	126
Lampiran 7 Hasil Uji Linieritas .....	126
Lampiran 8 Hasil Uji Multikolinieritas.....	127
Lampiran 9 Hasil Uji Regresi Berganda .....	127
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup.....	126

**PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA, EFIKASI DIRI, DAN  
DETERMINASI DIRI TERHADAP PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA KELAS XI DI SMA N 2  
KLATEN**

NUR FAUZI SAPUTRO

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh antara dukungan orang tua, efikasi diri, dan determinasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebesar 177 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan metode *cluster random sampling*. Alat ukur yang digunakan yaitu skala dukungan orang tua, skala efikasi diri, skala determinasi diri, dan skala pengambilan keputusan karir. Metode analisis data yang digunakan yakni analisis regresi linier berganda dan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara dukungan orang tua dengan pengambilan keputusan karir siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten dengan nilai pengaruh sebesar 0,154, nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemudian pada pengujian selanjutnya menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara efikasi dengan pengambilan keputusan karir siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten dengan nilai signifikansi sebesar 0,599. Pada pengujian ketiga hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten dengan nilai pengaruh sebesar 0,442, nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada pengujian hipotesis 4, menggunakan uji F. Diketahui nilai uji F hitung sebesar 43,139. Nilai F hitung tersebut lebih besar dari F tabel, sehingga mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh antara dukungan orang tua, efikasi diri, dan determinasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai dari dukungan orang tua dan determinasi diri maka semakin tinggi pula kemampuan pengambilan keputusan karir siswa, begitupun sebaliknya.

**Keywords:** pengambilan keputusan karir; dukungan orang tua; efikasi diri; determinasi diri

**ASBTRACT**

*This study aims to empirically examine the influence of parental support, self-efficacy, and self-determination on career decision making in class XI at SMA N 2 Klaten. This study used a quantitative approach with a sample size of 177 students. The sampling technique uses probability sampling with cluster random sampling method. Measuring tools used are parental support scale, self-efficacy scale, self-determination scale, and career decision-making scale. The*

*data analysis method used is multiple linear regression analysis and simple linear regression analysis.*

*The results of this study indicate that there is a weak influence between parental support and career decision making for class XI students at SMA N 2 Klaten with a significance value of 0.000 and a regression coefficient value of 0.154. Then the next test showed that there was no influence between efficacy and career decision making for class XI students at SMA N 2 Klaten with a significance value of 0.599. In the third test the results showed that there was a fairly high influence between self-determination and career decision making for class XI students at SMA N 2 Klaten with a significance value of 0.000 and a regression coefficient value of 0.442. In testing for hipotesis 4 show that  $F$  count at a 43,139 which is bigger than  $F$  table value. These results indicate that there is an influence between parental support, self-efficacy, and self-determination on career decision making in class XI students at SMA N 2 Klaten. Based on the results of this study, it can be concluded that the higher the value of parental support and self-determination, the higher the ability of students to make career decisions, and vice versa.*

**Keywords:** *career decision making; parental support; self-efficacy; self=determination*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring perkembangan zaman, pendidikan bukan lagi sekedar hak dan kewajiban untuk berbagi pengetahuan, melainkan sudah menjadi salah satu syarat utama untuk mendapatkan pekerjaan. Data yang peneliti kumpulkan dari berbagai lowongan pekerjaan, baik yang tersebar di *platform online* maupun yang tersedia secara *offline* selalu mencantumkan jenjang pendidikan tertentu sebagai syarat minimum untuk bisa mengajukan lamaran.

Peran pendidikan yang menjadi syarat minimum untuk mendapatkan pekerjaan. membuat individu memiliki tekanan harus menempuh pendidikan tertentu, terlebih bagi individu yang sudah memiliki pilihan karir. Situasi yang berbeda akan dialami bagi individu yang belum memiliki gambaran karir, karena situasi ini cenderung menimbulkan tekanan yang lebih kuat lagi. Tekanan tersebut membuat individu cenderung mengambil pilihan cepat terkait jurusan yang akan ia ambil, padahal di sisi lain, individu tersebut belum memiliki pilihan karir yang kuat. Hasilnya, tidak jarang individu bekerja namun tidak sesuai dengan keilmuan yang dipelajari di bangku perkuliahan. Asumsi tersebut sesuai dengan pernyataan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nadiem Makarim, dalam Kompas.com (2021) yang menyatakan bahwa lebih dari 80% mahasiswa yang sudah lulus, bekerja tidak sesuai dengan jurusan perkuliahannya.

Persentase individu yang bekerja tidak sesuai dengan keilmuan yang dipelajari di dunia perkuliahan, sejalan dengan besarnya persentase mahasiswa Indonesia yang merasa salah jurusan. Irene Guntur (2017) dalam *Educational Psychologist* dari *Integrity Development Flexibility (IDF)* mengungkapkan bahwa 87% mahasiswa di Indonesia salah jurusan. Persentase yang besar dalam kesalahan pemilihan jurusan mahasiswa di Indonesia menunjukkan adanya perubahan dalam diri individu terkait tujuan karir. Kondisi perubahan atau kesulitan dalam menentukan tujuan karir disebut sebagai *career indecision* (Dharma & Akmal, 2019). *Career indecision* dapat ditemukan pada mahasiswa tingkat akhir (Repi & Kurniawati, 2022) dan siswa SMA (Bloom & Reenen, 2011; Widodo, dkk., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 6 Juni 2022, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan rujukan bahwa terdapat fenomena *career indecision* di SMA N 2 Klaten. Studi pendahuluan tersebut peneliti lakukan menggunakan metode wawancara terhadap siswa yang melibatkan 9 siswa sebagai perwakilan masing-masing kelas dan guru BK sebagai perwakilan dari pihak sekolah. Pertanyaan yang ada dalam wawancara ini merupakan pertanyaan-pertanyaan singkat, karena tujuan dari wawancara ini untuk mengetahui bagaimana situasi siswa yang sebenarnya.

Item pertanyaan dalam wawancara tersebut mewakili tiga aspek dari pengambilan keputusan karir menurut Peterson (2014), yaitu *knowledge domain*, *decision making skill domain*, dan *executive processing domain*. Pada aspek *knowledge domain*, 6 dari 9 siswa belum memiliki pemahaman diri yang cukup terkait pilihan karir, sedangkan 3 di antaranya sudah memiliki gambaran keputusan

karir namun gambaran itu bukan dari dirinya sendiri. Kemudian pada aspek *decision making skill domain*, 5 dari 9 siswa mengaku bingung ketika akan menentukan pilihan jurusan maupun karir, sedangkan pada aspek *executive processing domain* menunjukkan bahwa hanya 4 dari 9 siswa yang siap dengan segala konsekuensi dari pilihan karirnya.

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas siswa di SMA N 2 Klaten mengalami kesulitan atau kebingungan ketika harus menentukan pilihan karir dan pilihan jurusan kuliah. Penyebab dari keraguan yang dialami subjek belum diketahui, karena dalam wawancara tersebut subjek cenderung untuk resisten atau terkesan menutupi kondisi sebenarnya. Kemudian pernyataan serupa juga peneliti dapatkan dari pihak sekolah yang diwakili oleh guru BK. Pihak sekolah meyakini bahwa fenomena *career indecision* memang ada, karena tidak sedikit siswa yang datang ke kantor BK untuk berkonsultasi terkait pilihan karir atau pilihan jurusan kuliah.

Keraguan yang dialami siswa hendaknya mendapatkan perhatian khusus dari pihak sekolah, orang tua, maupun siswa. Tidak sekedar karena tuntutan waktu dan situasi yang membuat siswa harus menghilangkan keraguan terkait pilihan karir, namun secara syariat Islam mengajarkan hal yang serupa, tinggalkanlah hal yang meragukan dan ambillah yang tidak meragukan. Ajaran tersebut tertuang dalam hadist berikut:

.....دَعْ مَا يَرِيْبُكَ إِلَى مَا لَا يَرِيْبُكَ

Tinggalkan apa yang meragukanmu dan ambillah apa yang tidak meragukanmu. (HR. Tirmidzi no. 2518 dan An Nasa'i no. 5714)

Berdasarkan dalil tersebut, dapat dimaknai bahwa agama Islam tidak menghendaki adanya keraguan dan kebimbangan bagi umatnya, selain itu secara harfiah hadits ini menjelaskan bahwa individu hendaknya meninggalkan perkara yang meragukan dan mengambil apa yang tidak meragukan. Untuk bisa meninggalkan keraguan, langkah yang bisa dilakukan adalah mengetahui apa saja yang membuat ragu. Dalam penelitian kali ini, keraguan yang jadi pembahasan adalah keraguan dalam mengambil keputusan karir, sehingga untuk menghilangkan keraguan dalam pengambilan keputusan karir, perlu diketahui terlebih dahulu faktor apa saja yang memengaruhi keraguan tersebut.

Keraguan atau ketidakmampuan untuk mengambil keputusan karir dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa faktor internal yang memengaruhi pengambilan keputusan karir erat kaitannya dengan faktor genetik, pengalaman belajar, konsep diri, dan motivasi. Fadilla dan Abdullah (2019) mengemukakan pendapat terkait faktor internal yang memengaruhi pengambilan keputusan karir, di antaranya adalah regulasi emosi, efikasi diri, determinasi diri dan motivasi berprestasi. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, terdapat beberapa faktor yang serupa dengan faktor yang disampaikan oleh guru BK SMA N 2 Klaten. Penyebab atau faktor yang memengaruhi keraguan siswa dalam mengambil keputusan karir adalah motivasi dan keyakinan diri siswa terkait pilihan karirnya, namun pihak sekolah tidak bisa menggeneralisasikan faktor apa saja yang memengaruhi pengambilan keputusan karir, karena sejauh ini belum ada asesmen untuk mengetahui faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan karir.

Motivasi yang memengaruhi siswa dalam pengambilan keputusan karir, merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri untuk bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh individu. Merujuk pada penelitian terdahulu, motivasi internal itu disebut dengan determinasi diri, sehingga dengan kata lain pengambilan keputusan karir siswa juga dipengaruhi oleh faktor determinasi diri. Penelitian Utari (2019) dan Munfarida (2017) menunjukkan bahwa determinasi diri memiliki hubungan yang positif dengan pengambilan keputusan karir, dengan kata lain bahwa semakin tinggi determinasi diri individu, maka semakin mudah bagi individu untuk mengambil keputusan karir.

Faktor internal lain yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir adalah keyakinan dari dalam diri siswa. Keyakinan dalam diri siswa oleh Bandura disebut sebagai salah satu bentuk efikasi diri, karena berkaitan pula dengan keyakinan dalam diri individu untuk menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan. Bandura menyatakan bahwa semakin tinggi efikasi diri individu, maka semakin tinggi pula kecenderungan individu tersebut untuk bisa sukses mencapai tujuannya.

Pengambilan keputusan karir siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Penelitian terdahulu mengungkapkan beberapa faktor eksternal yang memengaruhi pengambilan keputusan karir ialah kejadian-kejadian dan kondisi lingkungan (Brown, 2003), lokasi geografis, institusi pendidikan, kondisi politik, faktor keluarga, dan globalisasi (Patton & McMahon, 2001 dalam Arjanggi, 2017). Pihak sekolah juga menyatakan bahwa salah satu faktor eksternal yang memengaruhi pengambilan keputusan karir adalah dukungan orang tua. Pernyataan dari pihak sekolah juga

sejalan dengan hasil studi pendahuluan, di mana 8 dari 9 siswa merasakan pentingnya dukungan orang tua dalam mengambil keputusan karir.

Faktor dukungan orang tua bukanlah satu-satunya faktor eksternal yang memengaruhi pengambilan keputusan karir, institusi pendidikan yang menjadi tempat bagi siswa untuk sekolah juga memiliki pengaruh yang kuat dalam pengambilan keputusan karir siswa (Daulay, dkk., 2022). Insitusi pendidikan memiliki pengaruh yang kuat karena bagaimanapun situasi yang ada di sebuah institusi pendidikan berpengaruh pada proses pembelajaran dan pendidikan, sehingga kondisi di SMA N 2 Klaten juga dipandang memiliki pengaruh yang kuat dalam pengambilan keputusan karir siswa. Terlebih, SMA N 2 Klaten merupakan satu-satunya sekolah di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah V Jawa Tengah yang menerapkan kurikulum merdeka belajar, sedangkan sekolah lain akan menerapkan kurikulum merdeka belajar pada tahun ajaran 2023/2024.

Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu dari tiga kurikulum yang disiapkan oleh Kemendikbudristek untuk menghadapi pandemi Covid-19 (Kompas.com, 2022). Kurikulum merdeka belajar dapat diterapkan di sekolah yang dirasa sudah mampu untuk bertransformasi, karena penerapan kurikulum merdeka belajar memiliki perbedaan cukup signifikan pada beberapa aspek. Melansir dari Kompas.com (2022), implementasi dari kurikulum merdeka belajar yang memiliki perbedaan dengan kurikulum sebelumnya adalah tidak adanya penjurusan IPA dan IPS. Siswa diperkenankan untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat terkait jurusan kuliah atau pilihan karir yang akan diambil. Pengambilan mata pelajaran pilihan ini dilaksanakan saat siswa sudah memasuki kelas XI, sehingga

diharapkan siswa sudah memiliki pilihan karir ketika memasuki kelas XI. Alasan mengapa terdapat opsi mata pelajaran pilihan dibandingkan penjurusan IPA dan IPS, disampaikan oleh Nadiem Makarim pada peluncuran kurikulum merdeka pada bulan Februari 2022. Nadiem mengungkapkan bahwa adanya kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu keputusan atau pilihan yang memberikan kebebasan atau kemerdekaan bagi siswa yang sudah mulai masuk usia dewasa untuk bisa menentukan pilihan sendiri (Kompas.com, 2022).

Harapan dari penerapan kurikulum merdeka belajar adalah siswa yang memasuki tingkat SMA/ sederajat sudah memiliki gambaran pilihan karir, sehingga bisa menyiapkan diri lebih matang untuk bisa terjun ke pilihan karir yang telah dibuat. Harapan itu tentu masuk akal, namun kondisi di lapangan tidak sama dengan harapan tersebut. Siswa di SMA N 2 Klaten mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan karir. Siswa dan pihak sekolah belum mengetahui faktor apa yang memiliki pengaruh kuat dalam pengambilan keputusan karir siswa, karena faktor yang siswa dan pihak sekolah ketahui sekedar faktor prediktor dan belum teruji seberapa kuat pengaruhnya. Selain itu, berdasarkan pemaparan dari Wakil Kepala Sekolah SMA N 2 Klaten, mengungkapkan bahwa banyak orang tua yang menolak penerapan kurikulum merdeka. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh dukungan orang tua, efikasi diri, dan determinasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten. Hasil penelitian ini diharapkan kedepannya juga dapat menjadi pertimbangan bagi pihak sekolah, siswa maupun orang tua untuk menyikapi kesulitan siswa dalam pengambilan keputusan karir dengan tepat.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian kali ini memiliki judul Pengaruh Dukungan Orang Tua, Efikasi Diri, dan Determinasi Diri, terhadap Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XI di SMA N 2 Klaten. Sehingga penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten?
2. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten?
3. Apakah terdapat pengaruh determinasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten?
4. Apakah terdapat pengaruh dukungan orang tua, efikasi diri, dan determinasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, di antaranya:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh dukungan orang tua terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten.



3. Untuk menguji secara empiris pengaruh determinasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh dukungan orang tua, efikasi diri, dan determinasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diharapkan dari peneliti dikelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat teoritis berupa sumbangan terhadap khazanah ilmu pengetahuan khususnya pada keilmuan psikologis, dan keilmuan lain secara umum. Lebih rinci, hasil yang diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terkait dengan pengaruh dukungan orang tua, efikasi diri, dan determinasi diri terhadap pengambilan keputusan karir. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat melengkapi teori yang sebelumnya sudah ada dan dapat digunakan sebagai gambaran untuk penelitian selanjutnya dengan topik serupa.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu membawa manfaat bagi pihak-pihak terkait, seperti pihak sekolah, orang tua, dan diri siswa masing-masing. Terkhusus mengenai pengaruh dukungan orang tua, efikasi diri, dan determinasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI

di SMA N 2 Klaten. Sehingga kedepannya diharapkan siswa, orang tua maupun sekolah dapat menyikapi fenomena *career indecision* dengan tepat agar siswa dapat mengambil keputusan terkait pilihan karir dengan tepat.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian kali ini mengangkat topik pengaruh dukungan orang tua, efikasi diri, dan determinasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten. Untuk membuktikan bahwa penelitian ini belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, maka berikut penelitian terdahulu yang membahas topik serupa.

1. Penelitian dengan topik *Self-efficacy and career decision making difficulties in senior high school student* pernah dilakukan oleh Firdaus dan Arjungsi pada tahun 2020. Sesuai dengan judulnya, penelitian ini ingin mengetahui lebih lanjut hubungan antara efikasi diri dengan kesulitan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA negeri dan swasta yang ada di Kota Semarang. Hasil yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan pengambilan keputusan karir berhubungan negatif dengan efikasi diri siswa.
2. Penelitian dengan topik serupa lain, dilakukan oleh Rahmi pada tahun 2019 dengan judul “Efikasi diri dalam membuat keputusan karier pada mahasiswa”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk tahu lebih jauh bagaimana gambaran efikasi diri mahasiswa dalam membuat keputusan karir. Hasil yang didapatkan ialah 69,9% subjek memiliki efikasi diri yang sedang, sedangkan mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi

sebesar 14,93% dan sisanya, yaitu 15,17% memiliki efikasi diri yang rendah terkait pembuatan keputusan karir.

3. Hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa semester akhir di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro merupakan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dan Ariati pada tahun 2013. Penelitian ini secara singkat memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir, khususnya pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Hasil yang didapat ialah efikasi diri memiliki hubungan positif terhadap pengambilan keputusan karir pada mahasiswa semester akhir di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, dengan kata lain hipotesis peneliti diterima.
4. Penelitian terdahulu yang masih mengangkat topik serupa yang selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Santosa dan Himam pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh berbagi pengetahuan perencanaan karir terhadap efikasi diri dalam membuat keputusan karir”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dampak dari berbagi pengetahuan perencanaan karir terhadap efikasi diri dalam membuat keputusan karir.
5. “Karakteristik efikasi diri pembuatan keputusan karir pada remaja” merupakan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Ilfiandra pada tahun 2019. Sesuai dengan judulnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik efikasi diri pembuatan keputusan karir pada remaja.

Berdasarkan studi pustaka tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik efikasi diri pembuatan keputusan karir pada remaja dibentuk dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal di antaranya ialah kondisi psikis, kesehatan atau kondisi fisik, kecenderungan genetik, kemampuan memahami situasi. Sedangkan untuk faktor eksternal berasal dari lingkungan dan budaya dari individu serta norma-norma sosial yang ada.

6. “Hubungan efikasi diri pengambilan keputusan karier dan pengambilan keputusan karier pada siswa SMA” merupakan penelitian yang dilakukan oleh Darmasaputro dan Gunawan (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara variabel efikasi diri pengambilan keputusan karir dengan pengambilan keputusan karier. Alat ukur yang digunakan adalah CDS (*Career Decision Scale*) dan CDSE-SF (*Career Decision Self Efficacy- Short form*).
7. Penelitian lain dengan topik serupa dilakukan oleh Samosir dan Suharso pada tahun 2018 dengan judul “Efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier dan *parental career-related behaviors*: Berperankah pada komitmen terhadap pilihan karier remaja?”. Partisipan atau subjek dalam penelitian ini merupakan siswa SMA di Jakarta Selatan yang berjumlah 315. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *parental career-related behaviors* pada komitmen terhadap pilihan karier remaja, dengan variabel mediatornya adalah efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier. Hasil yang didapatkan ialah dukungan orang tua tetap dibutuhkan oleh remaja ketika akan menentukan keputusan karier.

8. “Peran determinasi diri dan dukungan sosial terhadap kematangan karier pada remaja siswa SMA kelas XII di Denpasar” merupakan judul penelitian yang dilakukan oleh Dharmasatya dan Wilani pada tahun 2020. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII di Denpasar sejumlah 173. Alat ukur yang digunakan sebanyak tiga, yaitu skala kematangan karier, skala determinasi diri, dan skala dukungan sosial. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa determinasi diri dan dukungan sosial memiliki pengaruh yang positif pada kematangan karier siswa SMA kelas XII di Denpasar.
9. “*Career decision making self-efficacy* mediator antara dukungan kontekstual dan adaptabilitas karier” merupakan penelitian yang dilakukan oleh Alissa dan Akmal pada tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui peranan dukungan kontekstual terhadap adaptabilitas karier pada mahasiswa tingkat akhir yang menggunakan *career decision making self-efficacy* sebagai mediator. Subjek dalam penelitian ini ialah 30 mahasiswa di Jabodetabek yang mewakili 270 lainnya. Hasil yang ditunjukkan pada penelitian ini ialah dukungan kontekstual berperan terhadap adaptabilitas karier.
10. “Hubungan antara determinasi diri dan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa SMA” oleh Mamahit pada tahun 2014 merupakan penelitian dengan topik serupa yang pernah dilakukan. Dalam penelitian ini, Mamahit ingin mengetahui hubungan antar variabel tersebut dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional. Terdapat hubungan positif

antar variabel tersebut, dan tingkat determinasi diri subjek berada di tingkat sedang.

11. “Hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta” merupakan judul penelitian yang pernah dilakukan oleh Dewi pada tahun 2017. Hasil yang diperoleh dalam penelitian kali ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, terdapat beberapa variabel serupa yang dapat peneliti jadikan rujukan. Variabel-variabel tersebut di antaranya adalah dukungan orang tua, efikasi diri, determinasi diri, dan pengambilan keputusan karir, namun tidak ada satupun yang menggunakan keempat variabel tersebut dalam satu penelitian. Selain itu, beberapa penelitian terdahulu hanya sebatas bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel, sedangkan skripsi ini memiliki tujuan untuk menguji empiris pengaruh antara variabel *dependent* dan *independent*, baik secara parsial maupun simultan. Pada penelitian-penelitian tersebut juga tidak ada satupun yang menggunakan subjek siswa SMA N 2 Klaten, sedangkan di sisi lain peneliti melihat fenomena kesulitan pengambilan keputusan karir benar-benar dialami oleh siswa SMA N 2 Klaten. Maka dari itu, penelitian ini perlu untuk dilakukan dengan tujuan menguji secara empiris pengaruh dukungan orang tua, efikasi diri, dan determinasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengambilan Keputusan Karir**

##### **1. Definisi Pengambilan Keputusan Karir**

Keputusan merupakan sebuah kesimpulan dari beberapa alternatif pilihan. Konsep dari keputusan dapat dikatakan cukup luas, karena selalu berkaitan dengan diri individu maupun terkait hubungan individu dengan lingkungan. Sebagai contoh, keputusan dalam menentukan karir. Wahedi dkk., (2012) mengungkapkan bahwa keputusan karir akan berpengaruh terhadap kehidupan individu. Tidak hanya keputusan karir, namun segala keputusan akan berpengaruh terhadap kehidupan individu. Maka dari itu, dalam menentukan keputusan memerlukan beberapa pertimbangan dan proses untuk mendapatkan keputusan yang ideal.

Proses dalam menentukan keputusan disebut sebagai pengambilan keputusan (Sharf, 2016). Santrock (2012) berpendapat bahwa pengambilan keputusan adalah proses berpikir individu untuk mendalami berbagai pilihan yang ada, kemudian menyimpulkan satu sikap atas beberapa pilihan yang tersedia. Sejalan dengan pendapat tersebut, Lee dkk., (2013) juga mengemukakan bahwa pengambilan keputusan adalah proses pemilihan dari alternatif pilihan yang ada, keputusan yang terkait dengan pendidikan atau pekerjaan diambil berdasarkan minat, kepribadian individu, dan peluang.

Pengambilan keputusan juga dapat dimaknai sebagai langkah untuk mengkombinasikan faktor kesadaran atas diri sendiri dan hasil identifikasi atas faktor-faktor yang melekat pada tiap alternatif pilihan, sehingga diharapkan dapat membuat keputusan yang tepat dan ideal (Tiedman & O'Hara, 2002). Keputusan yang tepat dan ideal erat kaitannya dengan parameter atau standar yang digunakan dalam mengambil keputusan, dan parameter ini bersifat subjektif (Zamroni, 2016), sehingga keputusan ideal untuk satu individu dengan individu lain mungkin saja berbeda, karena masing-masing individu memiliki parameter sendiri dalam pengambilan keputusan.

Parameter yang subjektif dalam pengambilan keputusan juga terdapat dalam pengambilan keputusan karir. Tidak hanya memiliki parameter yang berbeda, tiap individu juga dihadapkan pada situasi yang berbeda, sehingga berpengaruh pada pilihan karir yang tersedia. Proses penentuan keputusan dari beberapa alternatif pilihan karir yang tersedia disebut sebagai pengambilan keputusan karir (Hartono, 2009). Penentuan alternatif pilihan karir tersebut didasarkan pada kesadaran diri dan pemahaman terhadap karir. Maka dari itu, Brown (2002) mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan karir tidak hanya terkait dengan menentukan satu pilihan dari berbagai alternatif pilihan karir, melainkan terkait proses untuk membuat komitmen dan menjalankan segala hal yang menjadi konsekuensi dari pilihan karir yang diambil.



Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan proses dalam menentukan pilihan karir. Pengambilan keputusan tersebut didasarkan pada kemampuan untuk mengenali diri sendiri, mencari sebanyak mungkin alternatif pilihan, kemudian mengevaluasi beberapa pilihan karir yang tersedia, dan berkomitmen atas pilihan karir tersebut.

## **2. Aspek-aspek Pengambilan Keputusan Karir**

Pengambilan keputusan karir merupakan proses dalam menentukan pilihan karir yang didasarkan pada kemampuan mengenali diri sendiri, alternatif pilihan, dan komitmen atas pilihan yang akan diambil. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat ditelaah lebih jauh terkait aspek apa saja yang terdapat dalam pengambilan keputusan karir. Aspek-aspek tersebut beberapa juga disampaikan oleh ahli, salah satunya adalah Peterson (2014) yang mengungkapkan aspek dalam pengambilan keputusan karir, di antaranya:

### **a. Pemahaman (*Knowledge Domain*)**

Aspek pemahaman yang dimaksudkan disini tidak hanya sebatas pemahaman keilmuan, namun juga pemahaman terhadap diri sendiri dan pemahaman terhadap alternatif pilihan yang ada. Pemahaman terhadap diri sendiri meliputi pemahaman situasi, potensi, dan kemampuan diri sendiri. Pemahaman pilihan sendiri terkait dengan kemampuan individu untuk menciptakan dan mencari alternatif sebanyak mungkin pilihan karir, kemudian

mengidentifikasi masing-masing pilihan secara mendalam, sehingga paham terkait kelebihan dan kekurangan masing-masing alternatif pilihan.

b. Keterampilan (*Decision making skill domain*)

Aspek kedua dalam pengambilan keputusan karir adalah keterampilan dalam pengambilan keputusan. Keterampilan ini berkaitan dengan keterampilan dalam mengolah informasi yang akan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Peterson mengemukakan bahwa dalam pengolah informasi ini, terdapat lima langkah yang harus dijalankan, yaitu komunikasi, analisis, sintesis, evaluasi, dan eksekusi.

c. Pelaksanaan (*Executive Processing Domain*)

Aspek terakhir dalam pengambilan keputusan karir menurut Peterson adalah aspek pelaksanaan atau *executive processing domain*. Aspek ini menitikberatkan pada cara individu dalam mengeksekusi atau menjalankan pilihan karir yang telah diambil. Pelaksanaan pilihan karir yang dimaksudkan bukan sekedar menjalankan apa yang telah dipilih, melainkan proses mengidentifikasi pikiran negatif, kemudian meregulasi pikiran negatif sehingga dapat berkomitmen sepenuhnya terhadap pilihan yang telah diambil. Proses ini juga dikenal dengan metakognisi, karena berkaitan dengan meregulasi aspek kognitif dari individu.

Pendapat lain terkait aspek pengambilan keputusan karir juga diungkapkan oleh Conger (1991). Aspek-aspek dalam pengambilan keputusan karir, di antaranya:

a. Pengetahuan mengenai karir

Aspek pertama dalam pengambilan keputusan karir menurut Conger (1991) adalah pengetahuan mengenai karir. Pengetahuan yang dimaksud tidak sekedar pengetahuan terkait tujuan karir, melainkan juga meliputi kesempatan karir, seluk beluk tujuan karir, dan bagaimana cara mencapai tujuan karir tersebut.

b. Pemahaman diri

Aspek selanjutnya adalah aspek pemahaman diri atau *self-awareness*. Pemahaman diri yang dimaksud adalah pemahaman yang berkaitan dengan pemahaman terkait kemampuan diri individu, pemahaman terkait keinginan individu, sehingga individu akan lebih mudah dalam memilih tujuan karir.

c. Kesesuaian pilihan karir dengan individu

Pilihan karir idealnya sesuai atau cocok dengan diri individu, sehingga perlu adanya kemampuan untuk menyesuaikan pilihan karir dengan kondisi individu. Kemampuan inilah yang menjadi aspek selanjutnya dalam pengambilan keputusan karir.

d. Minat

Aspek selanjutnya dalam pengambilan keputusan karir adalah minat atau keinginan. Pilihan karir yang sesuai dengan minat

akan memudahkan individu dalam mengembangkan potensi diri, sehingga minat dalam pengambilan keputusan karir perlu dijadikan perhatian khusus.

e. Proses pengambilan keputusan

Setelah mengetahui diri, keinginan serta minat, aspek selanjutnya adalah proses pengambilan keputusan. Aspek ini terkait dengan proses yang dilalui individu dalam menentukan keputusan.

f. Penyelesaian masalah interpersonal

Aspek terakhir dalam pengambilan keputusan karir menurut Conger (1991) adalah penyelesaian masalah interpersonal. Penyelesaian yang dimaksud terkait dengan penyelesaian masalah yang dihadapi oleh individu.

Berdasarkan dua pendapat tersebut, peneliti menggunakan teori dari Peterson (2014) karena teorinya memiliki nilai kebaruan, sehingga peneliti harap aspek-aspek tersebut masih relevan dengan kondisi saat ini. Aspek-aspek dari Peterson (2014) akan peneliti susun menjadi skala untuk mengukur variabel pengambilan keputusan karir pada subjek yang peneliti tentukan.

### **3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengambilan Keputusan Karir**

Pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh beberapa faktor, Mitchel dan Krumboltz (1992) dalam Rahmat dkk., (2014)

mengungkapkan beberapa hal serupa terkait faktor apa saja yang memengaruhi pengambilan keputusan karir dari individu, di antaranya:

a. Faktor genetik

Terdapat keunikan pada masing-masing individu, Nidawati (2018) mengungkapkan bahwa tidak ada individu yang identik baik secara aspek fisik maupun aspek psikis. Faktor yang menjadikan tiap individu berbeda tidak jauh dari interaksi antara faktor bawaan atau turunan dari genetik dengan lingkungan di mana individu tumbuh dan berkembang. Interaksi antara faktor genetik dengan faktor lingkungan akan berpengaruh terhadap kepribadian dan bagaimana individu berpikir, sehingga akan berpengaruh pada proses pengambilan keputusan, termasuk dalam pengambilan keputusan karir.

b. Faktor sosial

Lingkungan di mana individu tumbuh dan berkembang turut berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir. Faktor lingkungan atau faktor sosial yang dimaksudkan adalah faktor yang berkaitan dengan perubahan sosial yang ada di suatu lingkungan dan perkembangan teknologi yang ada.

c. Pengalaman belajar

Faktor yang berpengaruh pada pengambilan keputusan karir selanjutnya adalah pengalaman belajar. Masing-masing individu memiliki pengalaman belajar masing-masing, baik pengalaman

belajar dalam pendidikan formal maupun informal. Proses pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh pengalaman karir dikarenakan proses pengambilan keputusan karir merupakan proses metakognisi, sedangkan fungsi kognisi tiap individu dipengaruhi oleh pengalaman belajar individu, sehingga dapat dikatakan pengalaman belajar juga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir.

d. Keterampilan menghadapi tugas

Faktor keterampilan dalam menghadapi tugas yang dimaksudkan adalah pendekatan yang dilakukan individu untuk tugas-tugas yang ada. Konsep tugas yang dimaksud bukan hanya terkait tugas dalam proses pendidikan, melainkan juga termasuk di dalamnya tugas perkembangan, tugas untuk menentukan tujuan, dan tugas dalam pengambilan keputusan karir.

Pendapat lain peneliti temukan dair penelitian Fadilla dan Abdullah pada tahun 2019 yang mengungkapkan faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan karir. Fadillah dan Abdullah membagi faktor tersebut menjadi dua kelompok, yaitu:

a. Faktor internal

Pengambilan keputusan karir dipengaruhi juga beberapa faktor dari dalam diri individu. Faktor-faktor dari dalam diri individu meliputi faktor bawaan atau genetik, efikasi diri, keterampilan

dalam pendekatan tugas, persepsi terhadap harapan orang tua, determinasi diri, dan motivasi berprestasi.

b. Faktor eksternal

Pengambilan keputusan karir juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari luar diri individu, di dalamnya terkait dengan faktor keluarga, dukungan orang tua, pola asuh orang tua, konformitas, kualitas lingkungan sekolah, faktor ekonomi, dan faktor lingkungan sosial.

Berdasarkan pendapat di atas terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan karir, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

a. Faktor internal

Pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam diri individu, seperti faktor genetik atau bawaan, pengalaman belajar, kemampuan individu dalam menjalankan tugas, kepercayaan diri individu dalam mengerjakan tugas atau efikasi diri, determinasi diri, dan persepsi terhadap harapan orang tua.

Faktor efikasi diri dan determinasi diri memiliki pengaruh yang kuat terhadap pengambilan keputusan karir. Pendapat tersebut peneliti simpulkan dari penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Darmasaputro dan Gunawan (2018), Firdaus dan

Arjanggih (2020), Ningrum dan Ariati (2013), Rahmi (2019), Samosir dan Suharso (2018), dan Kurnia (2018). Masing-masing penelitian tersebut memiliki hasil yang sama, yaitu variabel efikasi diri memiliki pengaruh yang positif terhadap pengambilan keputusan karir. Kemudian untuk variabel determinasi diri, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dharmasatya dan Wilani (2020), Faturrahmi (2020), dan Utari (2019) juga memiliki hasil yang sama, yaitu variabel determinasi diri terbukti berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir.

Berdasarkan simpulan tersebut, maka peneliti memutuskan untuk memilih variabel efikasi diri dan determinasi diri yang akan diujikan terhadap variabel pengambilan keputusan karir, apakah variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir atau tidak.

b. Faktor eksternal

Tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu, pengambilan keputusan karir juga dipengaruhi oleh faktor dari luar individu atau faktor eksternal. Faktor-faktor eksternal yang memengaruhi pengambilan keputusan karir di antaranya adalah faktor sosial, faktor keluarga, pola asuh orang tua, konformitas, lingkungan sekolah, dan aspek ekonomi.

Faktor orang tua dan keluarga menjadi faktor yang paling sering disebut dalam penelitian terkait dengan pengambilan



keputusan karir. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti juga menempatkan dukungan orang tua sebagai faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan karir, sehingga peneliti memutuskan untuk memilih dukungan orang tua sebagai variabel yang diujikan terhadap pengambilan keputusan karir.

#### 4. Pengambilan Keputusan Karir dalam Perspektif Islam

Karir atau pekerjaan merupakan suatu hal yang penting dimiliki oleh individu. Tanpa pekerjaan, individu akan sulit untuk bisa berfungsi secara optimal di masyarakat. Tanpa pekerjaan, individu juga akan sulit untuk memenuhi kebutuhannya, karena pekerjaan merupakan salah satu ikhtiar untuk menjemput rezeki dari Allah SWT. Sebagai seorang muslim, sangat dianjurkan untuk bisa memiliki pekerjaan sendiri, karena berdasarkan salah satu hadis, Nabi Muhammad SAW bersabda:

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ  
السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ ۝

Tidak ada seseorang yang memakan satu makanan pun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya(bekerja) sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud A.S memakan makanan dari hasil usahanya sendiri. (HR. Bukhari no. 2072)

Berdasarkan dalil tersebut, dapat dipahami bahwa sebagai muslim dianjurkan untuk mengusahakan menjemput rezeki dengan tangan sendiri. Dengan kata lain sebagai muslim dianjurkan untuk memiliki satu pekerjaan, namun untuk memiliki satu pekerjaan bukan hal yang mudah, selain karena situasi yang masih pulih secara bertahap pasca

pandemi covid-19, keraguan dari individu untuk memilih satu pekerjaan yang diminati juga memiliki andil cukup besar.

Keraguan yang ada dalam diri individu terkait pilihan karir atau pekerjaan dikarenakan adanya beberapa alternatif pilihan. Padahal, sebagai individu dianjurkan untuk meninggalkan hal yang meragukan dan memilih hal yang tidak meragukan. Kuatnya anjuran dari Nabi Muhammad SAW untuk meninggalkan apa yang meragukan dan mengambil apa yang tidak meragukan. Jika diaplikasikan dalam konteks pemilihan karir, sebagai individu dianjurkan untuk meninggalkan alternatif pilihan karir yang meragukan dan mengambil pilihan karir yang tidak meragukan, sehingga dari beberapa alternatif pilihan yang dimiliki, individu harus menentukan satu pilihan. Proses menentukan pilihan karir inilah yang disebut sebagai pengambilan keputusan karir.

## **B. Konseptualisasi Dukungan Orang Tua**

### **1. Definisi Dukungan Orang Tua**

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi individu sekaligus menjadi lingkungan sosial terdekat. Interaksi dengan orang tua merupakan interaksi pertama yang dialami oleh individu, sehingga menjadikan keluarga sebagai pemegang peranan penting dalam pembentukan karakter individu yang ada dalam keluarga. Pihak yang paling berpengaruh dalam keluarga adalah orang tua, karena jika tidak dimulai dengan adanya orang tua, sebuah keluarga tidak pernah ada,

sehingga orang tua memegang peranan penting dalam keluarga (Rahmi, 2011)

Pentingnya peran orang tua dalam keluarga secara spesifik dikemukakan oleh Shochib (1998) yang menyatakan bahwa peranan orang tua dalam keluarga adalah sebagai pemimpin, pengajar, penuntun dan pemberi *role model* atau pemberi contoh bagi anggota keluarga. Pernyataan itu bukan tanpa alasan, karena orang tua merupakan pihak yang pertama berinteraksi dengan individu ketika baru lahir, dan proses interaksi itu berjalan seterusnya.

Peran orang tua yang berkelanjutan membuat orang tua tidak hanya berperan sebagai pemimpin, pengajar dan penuntun, melainkan juga memiliki peran sebagai pendukung bagi anak-anaknya. Dukungan dari orang tua sangat dirasakan oleh individu, karena akan berdampak pada banyak aspek dari kehidupan anak, seperti kemampuan untuk meregulasi emosi, kemampuan dalam menentukan pilihan dan motivasi belajar.

Dukungan yang diberikan orang tua tidak harus selalu dalam dukungan material, melainkan juga dukungan moral seperti memberikan rasa nyaman, rasa aman, dan penerimaan diri anak sepenuhnya (Cabb dalam Zaenuddin, 2002). Selain itu, kehadiran orang tua yang dirasakan oleh anak, kepedulian dan rasa penghargaan dapat anak rasakan sebagai bentuk kasih sayang dan dukungan dari orang tua (Saurasan dalam Zaenuddin, 2002).

Dukungan-dukungan yang diberikan orang tua dapat memunculkan perasaan diterima dalam diri seorang anak, dengan kata lain bahwa anak tersebut merasa menjadi bagian dari anggota keluarga (Kuncoro, 2002). Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua adalah segala perilaku orang tua yang bertujuan untuk mendorong anak dalam berbagai aspek kehidupan.

## **2. Aspek-aspek Dukungan Orang Tua**

Dukungan orang tua memiliki beberapa aspek yang membangunnya, House (1981) dalam teorinya menyebutkan aspek-aspek dalam dukungan orang tua sebagai berikut:

### **a. Dukungan emosional**

Aspek dalam dukungan orang tua menurut House (1981) yang pertama adalah dukungan emosional. Dukungan ini meliputi segala dukungan dalam bentuk emosional, seperti misal kasih sayang, kepedulian, dan kepercayaan terhadap anak.

### **b. Dukungan instrumental**

Aspek selanjutnya adalah dukungan instrumental. Dukungan ini merupakan kebalikan dari dukungan emosional, karena dukungan ini ditunjukkan dengan adanya wujud benda, semisal sarana prasarana ataupun keuangan.

### **c. Dukungan informasi**

Aspek dalam dukungan orang tua selanjutnya adalah dukungan informasi. Dukungan yang dimaksudkan tidak hanya berupa

pemberian informasi terkait keseharian atau kehidupan individu, melainkan juga meliputi pemberian saran atau pengarahan bagi individu jika sedang ada dalam masalah.

d. Dukungan penilaian

Aspek dukungan penilaian dalam *grand theory* House (1981) menggunakan bahasa *appraisal support*, kemudian diterjemahkan menjadi dukungan penilaian. Kata *appraisal* sendiri sebenarnya memiliki arti yaitu perasaan positif yang muncul karena hasil evaluasi yang dilakukan, sehingga dukungan penilaian yang dimaksudkan adalah penghargaan atas pencapaian individu dengan tujuan untuk memunculkan perasaan positif.

Senada dengan teori dari House (1981), Sarafino dan Smith, (2014) juga mengungkapkan beberapa aspek dalam dukungan orang tua sebagai berikut:

a. Dukungan emosional

Dalam dukungan orang tua, aspek yang pertama adalah dukungan emosional. Dukungan emosional sendiri secara sederhana meliputi segala dukungan yang diberikan orang tua pada anak dalam bentuk emosional, namun secara rinci meliputi empati, rasa cinta, dan rasa perhatian sehingga anak merasa dicintai dan nyaman.

b. Dukungan penghargaan

Aspek yang kedua dalam dukungan orang tua adalah dukungan penghargaan. Dukungan yang dimaksudkan adalah dukungan afeksi untuk anak berupa respon positif atas segala sikap, pencapaian, dan ide dari anak. Dukungan ini memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam meningkatkan kepercayaan diri anak.

c. Dukungan instrumental

Dalam dukungan orang tua, terdapat aspek selanjutnya yaitu dukungan instrumental. Seperti namanya, dukungan instrumental merupakan dukungan yang diberikan oleh orang tua melalui beberapa instrumen, seperti misal penyediaan sarana prasarana, pembiayaan, atau dalam melakukan suatu tugas tertentu.

d. Dukungan informasi

Aspek keempat dalam dukungan orang tua adalah dukungan informasi. Dukungan ini tidak hanya terkait penyampaian suatu informasi dari orang tua ke anak, melainkan juga dukungan berupa arahan, masukan, dan saran terkait permasalahan yang dihadapi oleh anak.

Teori yang dikemukakan oleh House (1981) dan Sarafino dan Smith (2014) memiliki beberapa kesamaan dalam aspek-aspek dukungan orang tua. Aspek yang ada dalam masing-masing teori dapat memberikan gambaran terkait variabel dukungan orang tua dengan

menyeluruh, namun karena teori dari House (1981) lebih awal dikemukakan, sehingga peneliti menggunakan teori dari House (1981) untuk aspek-aspek dalam dukungan orang tua. Aspek-aspek tersebut di antaranya adalah dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penilaian.

### 3. Dukungan Orang Tua dalam Perspektif Islam

Peranan orang tua dalam keluarga sangat berpengaruh, karena orang tua merupakan pembentuk, pengelola, pemimpin, dan pemberi contoh dalam keluarga. Salah satu peranan orang tua bagi anak adalah pemberian dukungan atas apa yang dilakukan oleh anak, atau dengan kata lain ialah dukungan orang tua. Dukungan orang tua dapat diberikan dalam beberapa bentuk, seperti misal dukungan moral maupun material. Kedua bentuk dukungan tersebut wajib diberikan oleh orang tua, seperti yang tertuang dalam Q.S Al-Baqarah ayat 233 sebagai berikut:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنْمِئَ  
الرِّضَاعَةَ ۖ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلَّفُ  
نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۚ وَعَلَى  
الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا  
جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ  
إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا  
تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun

(berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyepih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Baqarah : 233)

Jelas tertuang dalam ayat tersebut terkait perintah Allah SWT untuk memberikan nafkah kepada anak, seperti misal ibu berkewajiban menyusui anak selama dua tahun penuh, dan ayah yang memiliki kewajiban memberikan makan dan pakaian untuk anak-anaknya. Keterangan dari ayat tersebut juga dijelaskan dalam Tafsir Al-Misbah (Shihab, 2002) sebagai penjelasan tugas atau kewajiban orang tua kepada anak, yaitu menyusui dan memberi nafkah.

Dua contoh tersebut merupakan salah satu bentuk dukungan instrumental yang wajib diberikan oleh orang tua, bahkan jika orang tua sudah tidak mampu memberikan nafkah, maka dilimpahkan ke ahli waris jika ada. Quraish Shihab dalam tafsirnya mengemukakan bahwa alasan Allah SWT memberikan perintah itu tidak lain untuk kemaslahatan anak (Shihab, 2002). Hal itu memberikan penekanan betapa pentingnya peranan dukungan orang tua terhadap kehidupan anak.



## **C. Konseptualisasi Efikasi Diri**

### **1. Definisi Efikasi Diri**

Setiap individu memiliki tujuan masing-masing, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya kepercayaan atau keyakinan individu untuk mencapainya. Kurniyawati (2012) menyebutkan bahwa keyakinan individu dalam menjalankan tugas disebut sebagai efikasi diri. Lebih jauh, keyakinan yang dimaksudkan adalah kepercayaan diri dari klien untuk menjalankan sebuah tugas. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Luszczynska, dkk (2005) dalam Alfinuha dan Nuqul (2017), bahwa efikasi diri adalah keyakinan dalam diri individu atas kemampuan untuk menghadapi tugas yang menantang.

Pada siswa, efikasi diri mengarah pada kepercayaan diri siswa untuk berkompetisi dan mencapai target akademiknya (Bandura & Watts, 1995 dalam Mudzkiyyah dkk., 2022). Kepercayaan atau keyakinan itu berangkat dari kemampuan dari individu untuk mengenali diri sendiri, kemudian menyesuaikan dengan tugas yang ada. Semakin tinggi keyakinan diri untuk menjalankan sebuah tugas, maka semakin tinggi pula kecenderungan individu untuk berhasil menjalankan tugas.

Kecenderungan efikasi diri berpengaruh positif pada keberhasilan tugas, disebabkan karena efikasi diri akan membantu individu untuk mengendalikan diri untuk merespon situasi sekitar (Alfinuha & Nuqul, 2017). Tidak hanya itu, efikasi diri juga dapat memotivasi individu untuk bertindak lebih terarah, terlebih jika tujuan individu jelas (Azwar,

1996). Motivasi dalam efikasi diri yang dimaksudkan Azwar adalah motivasi secara kognitif, karena efikasi diri merupakan hasil proses kognitif dalam diri individu, sehingga motivasi atau pengaruh yang diberikan juga dalam bentuk kognitif (Bandura, 1997).

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas, dapat ditarik benang merah bahwa efikasi diri merupakan keyakinan dalam diri individu untuk menghadapi tugas dalam proses mencapai tujuannya. Dalam konteks siswa, keyakinan yang dimaksud terkait dengan keyakinan diri siswa untuk bisa berhasil mencapai tujuan akademiknya.

## **2. Aspek-aspek Efikasi Diri**

Efikasi diri memiliki beberapa aspek, Bandura (1997) dalam Yulikhah et.al., (2019) mengemukakan aspek-aspek dalam efikasi diri sebagai berikut:

### **a. Tingkat atau *level***

Aspek pertama dalam efikasi diri menurut Bandura adalah tingkatan atau *level*, Tingkatan yang dimaksudkan disini adalah tingkat kesulitan dari tugas yang dihadapi individu. Penelitian Artha dan Supriyadi (2013) meyakini bahwa semakin mudah suatu tugas, maka semakin tinggi pula efikasi diri dari individu.

### **b. Kekuatan atau *strength***

Aspek selanjutnya dalam efikasi diri adalah kekuatan atau *strength* yang dimiliki individu. Kekuatan yang dimaksudkan tidak selalu berkaitan dengan kekuatan yang dimiliki individu,

melainkan terkait dengan kesadaran dari diri individu atas kekuatan yang dimiliki untuk menghadapi sebuah tugas.

c. Keumuman atau *Generality*

Aspek ketiga dalam efikasi diri adalah *generality* atau keumuman adalah keyakinan individu atas kemampuan diri untuk menghadapi segala tugas yang berada pada ranah yang berbeda. Semakin tinggi tingkat keumuman yang dimiliki oleh individu, semakin tinggi pula kepercayaan diri dari individu untuk menghadapi segala tugas yang ada.

Pendapat lain terkait aspek-aspek dalam efikasi diri dikemukakan oleh Corsini dan Ozaki (1994), aspek-aspek tersebut di antaranya:

a. Kognitif

Aspek pertama dalam efikasi diri menurut Corsini dan Ozaki (1994) adalah kognitif. Aspek ini berkaitan dengan kemampuan kognisi individu, mulai dari cara berpikir, menetapkan tujuan, serta bagaimana individu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

b. Motivasi

Aspek motivasi dalam efikasi diri berkaitan dengan kemampuan dalam diri individu untuk memunculkan dorongan atau motivasi dalam menetapkan serta mencapai tujuan yang sudah dirancang.

c. Afeksi

Aspek selanjutnya dalam efikasi diri menurut Cosini (1994) adalah afeksi. Menurut KBBI (2022), afeksi memiliki arti perasaan dan emosi yang lunak, sehingga aspek afeksi yang dimaksudkan disini adalah kemampuan dari individu untuk mengendalikan perasaan yang ada dalam diri individu, baik perasaan yang positif maupun negatif.

d. Seleksi

Aspek terakhir dalam efikasi diri dalam teori ini adalah seleksi. Aspek ini berkaitan dengan bagaimana individu bisa mengeliminasi beberapa alternatif pilihan kemudian menetapkan keputusan berdasarkan pertimbangan yang matang.

Pendapat dua ahli tersebut menggambarkan variabel efikasi diri dengan menggunakan pendekatan masing-masing, sehingga terdapat beberapa aspek yang berbeda. Meskipun sama-sama menggambarkan variabel yang sama, namun teori dari Bandura (1997) lebih sering digunakan dalam penelitian terdahulu, sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan aspek-aspek efikasi diri dari Bandura (1997) dalam penelitian kali ini. Aspek-aspek tersebut di antaranya adalah tingkat atau *level*, kekuatan atau *strength*, dan keumuman atau *generality*.

### **3. Efikasi Diri dalam Perspektif Islam**

Individu memerlukan keyakinan untuk bisa menyelesaikan suatu tugas dengan baik. Keyakinan dalam diri individu dalam menghadapi tugas disebut sebagai efikasi diri (Bandura, 1997). Kecenderungan

efikasi diri yang tinggi berpengaruh pada kesuksesan individu dalam menjalankan sebuah tugas, begitu pula sebaliknya, kecenderungan efikasi diri yang rendah berpengaruh pada kesuksesan individu yang rendah pula dalam pelaksanaan suatu tugas.

Tingginya pengaruh kecenderungan efikasi diri terhadap kesuksesan individu dalam melaksanakan tugas, membuat efikasi diri atau keyakinan dalam diri individu harus dimiliki. Hal itu sejalan dengan salah satu ajaran dalam Islam yang memerintahkan kita untuk memiliki keyakinan pada diri sendiri untuk menghadapi suatu tugas, karena Allah SWT tidak akan membebani sebuah tugas melebihi kemampuan hamba-Nya. Ajaran tersebut tertuang dalam Q.S Al-Baqarah ayat 286 sebagai berikut:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا  
إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرَامًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا  
وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى  
الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.

Peristiwa yang melatarbelakangi turunnya ayat ini adalah setelah turunnya ayat 284 Q.S Al-Baqarah. Ayat tersebut berisi penjelasan bahwa Allah SWT akan membuat perhitungan terkait apapun yang diperbuat manusia. Pada saat itu, sahabat nabi mengadu pada Nabi Muhammad SAW bahwa beban yang sahabat nabi pikul terlalu berat. Setelah itu, Allah SWT menurunkan ayat 286 yang menjelaskan bahwa Allah SWT tidaklah membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupan atau kemampuannya.

Penjelasan isi ayat tersebut tertuang dalam tafsir dari Ibnu Katsir yang menjelaskan bahwa makna yang terkandung dalam ayat tersebut adalah seseorang tidak dibebani melainkan sebatas mana kemampuannya. Ibnu Katsir juga menyebutkan bahwa hal ini merupakan salah satu dari kelembutan dan rahmat dari Allah SWT kepada hamba-Nya (Abdullah bin Muhammad & Ghoffar, 2004).

Berangkat dari tafsir Ibnu Katsir tersebut, sebagai individu hendaknya memiliki keyakinan dalam diri individu untuk bisa menyelesaikan sebuah tugas yang ada. Keyakinan untuk menjalankan tugas tersebut dapat dikuatkan dengan keyakinan bahwa Allah SWT tidak akan membebani individu melebihi kemampuannya, sehingga segala tugas dan situasi yang dihadapi oleh individu dapat disikapi dengan penuh keyakinan. Konsep ini yang kemudian berkaitan dengan efikasi diri, karena pengertian dari efikasi diri merupakan keyakinan dalam diri individu untuk bisa menjalankan tugas.

## **D. Konseptualisasi Determinasi Diri**

### **1. Definisi Determinasi Diri**

Segala perilaku dan keputusan yang ada pada individu pasti memiliki sebuah tujuan dan alasan yang mendasarinya. Tujuan atau alasan individu melakukan sesuatu atau mengambil keputusan disebut sebagai motif (Pramiyanti et.al, 2014). Motif perlu adanya sebuah dorongan untuk bisa mewujudkannya, dorongan inilah yang disebut sebagai motivasi (Azwar, 2000:15). Motif berbeda halnya dengan motivasi, jika motif adalah tujuan atau alasan individu melakukan sesuatu, maka motivasi adalah sebuah rangsangan atau dorongan untuk mewujudkan tujuan (Sardiman, 2007:73; Hasibuan dalam Sutrisno, 2017).

Motivasi yang ada pada individu dibagi menjadi dua macam, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik (Prihartanta, 2015). Lebih jauh, Prihartanta menjelaskan terkait motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal individu, sedangkan motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu dan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dari individu. Contoh dari motivasi ekstrinsik adalah kemauan individu untuk rajin menabung agar dipuji, sedangkan contoh dari motivasi intrinsik adalah kemauan individu untuk berolahraga karena kesadaran diri individu untuk menerapkan pola hidup sehat. Motivasi ekstrinsik dan intrinsik dapat ditemui dalam setiap

diri individu. Masing-masing motivasi memiliki bentuk dan penerapan yang berbeda, salah satu bentuk dari motivasi ekstrinsik adalah persaingan untuk mendapatkan hadiah, sedangkan salah satu bentuk motivasi intrinsik adalah determinasi diri (Mamahit, 2014; Ryan & Deci, 2000).

Field dkk, (1997) menyebutkan bahwa determinasi diri dimaknai sebagai kemampuan individu untuk merancang tujuan serta langkah untuk mewujudkannya berdasarkan pengetahuan dan pemahaman terhadap konsep diri. Berdasarkan teori Field dan Hoffman determinasi diri adalah kemampuan yang ada dalam diri individu untuk mencapai tujuan, sehingga dapat dikatakan bahwa determinasi diri sebagai sebuah motivasi intrinsik, karena tidak dipengaruhi oleh faktor yang ada di luar individu

Pendapat serupa dikemukakan oleh Mamahit (2014) yang menyatakan bahwa determinasi diri adalah kemampuan siswa dalam mencapai tujuannya, dalam hal ini adalah keberhasilan dalam bidang akademik, sosial, dan karir Mamahit (2014) lebih lanjut mengungkapkan bahwa determinasi diri adalah salah satu bentuk dari motivasi, karena erat kaitannya dengan dorongan dari dalam diri individu untuk mencapai tujuannya, motivasi ini bersifat intrinsik karena dipengaruhi oleh diri individu dan tidak dipengaruhi oleh faktor dari luar individu.



Menurut perspektif psikologis yang dikemukakan oleh Ryan dan Deci (2000), determinasi diri merupakan kapasitas individu untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan atau telah dipilih dari beberapa alternatif pilihan. Kemauan atau dorongan untuk mewujudkan tujuan tersebut berfokus pada segala yang ada dalam diri individu, sehingga Ryan dan Deci (2000) juga menyebut determinasi diri sebagai motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa determinasi diri merupakan salah satu bentuk dari motivasi intrinsik individu yang berperan dalam keberhasilan diri individu untuk mewujudkan tujuannya. Lebih spesifik, determinasi diri bagi siswa merupakan motivasi intrinsik dalam diri siswa untuk mencapai tujuannya dalam belajar, yaitu keberhasilan dalam akademik, sosial dan karir. Penelitian yang dilakukan oleh Faturrahmi (2020), Utari (2019), dan Dharmasatya dan Wilani (2020) memiliki hasil yang sejalan dengan pendapat tersebut, yaitu adanya suatu hubungan yang positif antara determinasi diri dengan keberhasilan karir dari individu, baik dalam proses pengambilan keputusan karir maupun kematangan karir dari siswa.

## **2. Aspek-aspek Determinasi Diri**

Determinasi diri merupakan motivasi intrinsik yang ada dalam diri individu yang berperan dalam pengambilan keputusan. Determinasi diri memiliki beberapa aspek yang tertuang dalam teori yang dikemukakan oleh Ryan dan Deci (2000), aspek-aspek tersebut sebagai berikut:

a. Otonomi (*Autonomy*)

Aspek pertama adalah *autonomy* atau otonomi. Aspek ini merupakan aspek yang erat kaitannya pada kebutuhan diri untuk memiliki kendali, baik kendali atas diri sendiri maupun lingkungan. Dalam hal determinasi diri pada pengambilan keputusan karir, aspek otonomi merupakan kebutuhan untuk bisa memiliki kendali atas pilihan karir sendiri.

b. Kompetensi (*Competence*)

Aspek selanjutnya adalah kompetensi atau *competence*. Aspek ini berhubungan dengan kebutuhan untuk memiliki kompetensi yang sama dengan orang lain. Geon (2016) mengungkapkan bahwa aspek kompetensi dalam determinasi diri erat kaitannya dengan kebutuhan untuk bisa memiliki kompetensi yang sama dengan orang lain untuk bisa berfungsi secara efektif di masyarakat. Dalam hal pengambilan keputusan karir, aspek kompetensi merupakan kebutuhan untuk memiliki kompetensi serupa dengan orang lain untuk memiliki pilihan karir sendiri, kemampuan ini akan membantu individu dalam mencapai tujuannya. (Mamahit, 2014)

c. Relasi (*Relatedness*)

Aspek yang terakhir dalam determinasi diri adalah aspek relasi atau *relatedness*. Aspek ini dapat digambarkan sebagai kebutuhan untuk memiliki relasi dengan lingkungan sosial.

Schunk (2012) mengungkapkan bahwa aspek ini sering juga disebut sebagai kebutuhan kecocokan sosial, karena aspek ini juga dapat digambarkan sebagai kebutuhan untuk merasa diakui atau merasa cocok dengan lingkungan sosial. Dalam pengambilan keputusan karir, aspek relasi dalam determinasi diri menggambarkan kebutuhan kecocokan sosial yang akan memengaruhi pengambilan keputusan karir individu.

Aspek yang dikemukakan oleh Ryan dan Deci (2000) juga disampaikan oleh peneliti selanjutnya, seperti Geon (2016), Munfarida (2017), Lusiana (2019), dan Rahman et.al. (2020). Teori dari ahli lain terkait aspek-aspek dalam determinasi diri belum peneliti temukan, karena peneliti selanjutnya menggunakan teori Ryan dan Deci (2000) untuk merumuskan aspek-aspek determinasi diri. Maka dari itu, peneliti juga menggunakan aspek-aspek dari teori determinasi diri Ryan dan Deci (2000) dalam penelitian kali ini, yaitu otonomi, kompetensi, dan relasi.

### **3. Determinasi Diri dalam Perspektif Islam**

Motivasi intrinsik dalam diri individu dapat memiliki beberapa bentuk, salah satunya adalah determinasi diri. Ryan dan Deci (2000) menyebutkan bahwa determinasi diri merupakan kemampuan individu untuk menentukan suatu keputusan dari beberapa alternatif pilihan yang ada. Mamahit (2014) berpendapat bahwa determinasi diri merupakan kemampuan diri siswa untuk mencapai tujuan belajarnya.

Tanpa ada motivasi diri yang kuat, sulit bagi siswa bisa mewujudkan tujuan belajarnya, sehingga faktor dalam diri individu berperan penting dalam keberhasilan siswa mencapai tujuannya. Hal itu sejalan dengan salah satu ajaran dalam agama Islam yang menyebutkan bahwa Allah SWT tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Ajaran tersebut tertuang dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11 sebagai berikut:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ، مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Berdasarkan terjemahan ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah SWT tidak akan mengubah suatu kaum sebelum kaum itu merubah keadaannya sendiri. Quraish Shihab dalam tafsirnya mengemukakan bahwa Allah SWT tidak akan mengubah keadaan atau nasib suatu bangsa dari susah menjadi senang atau kuat menjadi lemah, sebelum bangsa itu merubah keadaannya sendiri (Shihab, 2002).

Tafsir Quraish Shihab tersebut jika dimaknai dalam kehidupan sehari-hari dapat berarti bahwa Allah SWT tidak akan merubah keadaan satu individu sebelum individu tersebut merubah keadaannya sendiri, tanpa usaha dari dalam diri individu, maka dapat dikatakan sulit untuk

mencapai tujuannya. Begitu pula pada siswa, kemauan dan usaha dari dalam diri individu berperan penting dalam keberhasilan proses yang dijalani individu.

#### **E. Hubungan antara Dukungan Orang Tua, Efikasi Diri, dan Determinasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir**

Pengambilan keputusan karir merupakan salah satu proses yang harus dijalani oleh individu untuk menentukan satu pilihan karir berdasarkan beberapa alternatif pilihan. Proses pengambilan keputusan karir harus dijalani oleh individu karena melanjutkan karir merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran akademik (Mamahit, 2014), sehingga individu yang diharuskan mengambil pilihan karir biasanya adalah individu yang akan menyelesaikan suatu jenjang pendidikan.

Proses pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor eksternal yang memengaruhi pengambilan keputusan karir di antaranya adalah dukungan orang tua dan kondisi lingkungan, sedangkan faktor internal yang memengaruhi pengambilan keputusan karir adalah faktor genetik, efikasi diri, determinasi diri, dan pengalaman belajar.

Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi pengambilan keputusan karir adalah dukungan orang tua. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fadillah dan Abdullah dalam penelitiannya pada tahun 2019, di mana dukungan orang tua memiliki pengaruh signifikan pada

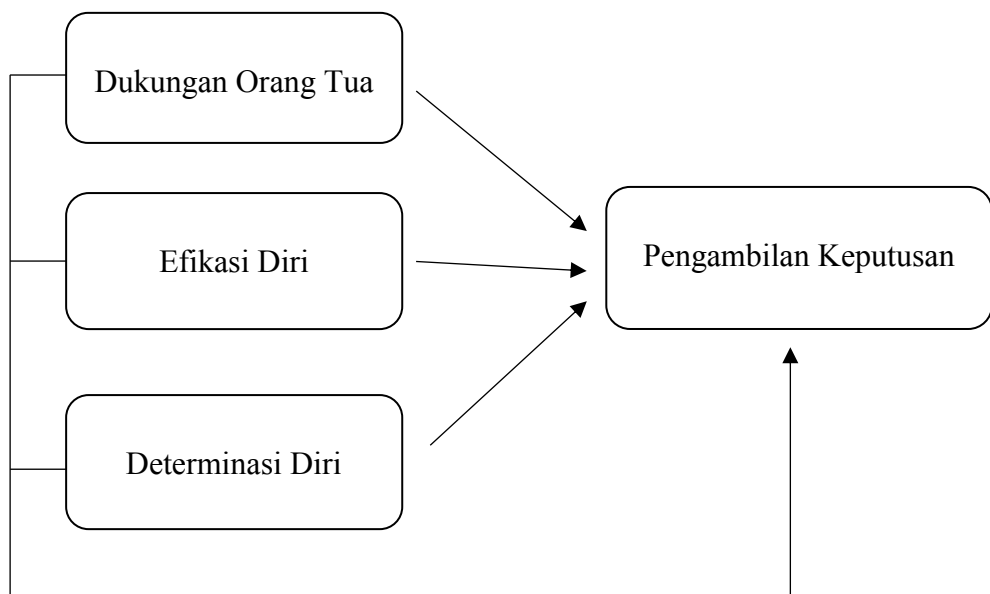
pengambilan keputusan karir. Dukungan orang tua memiliki peran yang penting karena orang tua merupakan pihak yang berada di lingkungan pertama bagi individu, yaitu keluarga, sehingga bagaimana cara individu berpikir, mengambil keputusan, akan dipengaruhi oleh lingkungan sosial di mana individu tersebut tumbuh dan berkembang.

Faktor selanjutnya adalah efikasi diri. Menurut Bandura (1997) efikasi diri adalah keyakinan yang ada dalam diri individu untuk bisa menghadapi suatu tugas. Kecenderungan efikasi diri yang tinggi berhubungan positif dengan kesuksesan individu, begitupun sebaliknya, karena memudahkan individu dalam merespon lingkungan sekitar (Alfinuha & Nuqul, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Fadilla dan Abdullah (2019) menunjukkan hasil bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan karir pada siswa. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Ningrum dan Ariati (2013), Samosir dan Suharso (2018), serta penelitian yang dilakukan oleh Firdaus dan Arjanggi (2020). Selain itu, Rahmi (2019) mengemukakan pendapat dalam artikelnya yang menyebutkan bahwa efikasi diri yang tinggi pada mahasiswa berpengaruh terhadap kepercayaan diri dalam membuat keputusan karir. Penggunaan variabel efikasi diri dalam beberapa penelitian terdahulu dapat menjadi landasan bagi peneliti untuk menggunakan variabel efikasi diri dalam penelitian kali ini.

Faktor yang selanjutnya memengaruhi pengambilan keputusan karir adalah determinasi diri. Faktor ini merupakan salah satu bentuk motivasi intrinsik dari individu untuk menentukan satu pilihan yang didasarkan pada pemahaman diri individu. Selain pada penelitian Fadilla dan Abdullah (2019), hubungan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir juga pernah disebutkan dalam penelitian Mamahit (2014) dan Munfarida (2015). Berdasarkan penelitian tersebut, determinasi diri memiliki hubungan yang positif dengan pengambilan keputusan karir individu.

Hubungan antar variabel yang telah disebutkan di atas peneliti rumuskan dari beberapa teori serta penelitian terdahulu, sehingga hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:



## **F. Hipotesis**

Berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian, dan landasan teori yang sudah peneliti sampaikan di atas, maka hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh antara dukungan orang tua terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten
- H2 : Terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten
- H3 : Terdapat pengaruh antara determinasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten
- H4 : Terdapat pengaruh antara dukungan orang tua, efikasi diri, dan determinasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten secara simultan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris bagaimana masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen. Kesimpulan yang ingin ditarik pada penelitian ini tidak sekedar hubungan antar variabel, melainkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel adalah pendekatan kuantitatif, sehingga penelitian ini akan menguji masing-masing variabel pada sampel dalam suatu populasi (Sugiyono, 2013). Pengujian dilakukan menggunakan instrumen penelitian, kemudian dianalisis dan diujikan terhadap hipotesis yang sudah dirumuskan.

#### **B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **1. Variabel Penelitian**

Segala sesuatu yang menjadi topik dalam penelitian, baik dalam bentuk apapun disebut sebagai variabel (Sugiyono, 2013). Pengkajian segala sesuatu tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam untuk ditarik suatu kesimpulan. Pendapat lain dikemukakan oleh Hatch dan Farhady (1981) dalam Sugiyono, 2013) yang mengungkapkan bahwa variabel adalah atribut seseorang, atau obyek yang memiliki variasi antara satu orang dengan yang lainnya. Serupa dengan pendapat tersebut, Kerlinger (1973) menyatakan bahwa variabel

adalah susunan konstruk atau sifat yang menjadi topik pembahasan. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang ada pada diri individu maupun lingkungan yang dijadikan obyek dalam penelitian.

Penelitian kali ini menggunakan dua macam variabel menurut Sugiyono (2013) yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel tidak terikat, sehingga dapat dikatakan pula bahwa variabel dependen adalah variabel terikat. Sebaliknya, variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen atau dengan kata lain variabel independen adalah variabel tidak terikat.

Variabel yang peneliti gunakan dalam penelitian kali ini terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen, sebagai berikut:

Variabel dependen (Y) : Pengambilan keputusan karir

Variabel independen 1 (X1) : Dukungan orang tua

Variabel independen 2 (X2) : Efikasi diri

Variabel independen 3 (X3) : Determinasi diri

## **2. Definisi Operasional**

### **a) Pengambilan Keputusan Karir**

Pengambilan keputusan karir adalah proses dalam menentukan keputusan karir. Pengambilan keputusan karir terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek pemahaman (*knowledge*

*domain*), keterampilan (*decision making skill domain*), dan pelaksanaan (*executive processing domain*).

b) Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua adalah segala perilaku orang tua yang bertujuan untuk mendorong anak dalam berbagai aspek kehidupan. Aspek dalam dukungan orang tua di antaranya dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penilaian.

c) Efikasi Diri

Keyakinan individu dalam menjalankan suatu tugas disebut sebagai efikasi diri. Keyakinan itu berangkat dari kemampuan dari individu untuk mengenali diri sendiri, kemudian menyesuaikan dengan tugas yang ada. Aspek-aspek dalam efikasi diri di antaranya adalah tingkat (*level*), kekuatan (*strength*), dan keumuman (*generality*).

d) Determinasi Diri

Determinasi diri merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri siswa untuk mencapai tujuannya. Determinasi diri terdiri dari tiga aspek, di antaranya adalah otonomi (*autonomy*), kompetensi (*competence*), dan keterhubungan (*relatedness*).

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara *online* dan *offline*. Pelaksanaan secara *online* melalui *google form* pada link berikut:

<https://forms.gle/yo9feE6ARNxhs4A69>.

Kemudian pelaksanaan secara *offline* bertempat di SMA N 2 Klaten yang beralamatkan Jl. Raya Solo-Yogyakarta Km. 4, Klaten Selatan, Klaten.

### **2. Waktu Penelitian**

Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan waktu dua minggu, yaitu pada tanggal 3 November 2022 sampai pada tanggal 18 November 2022.

## **D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

### **1. Populasi**

Banyak teori dan pendapat terkait definisi dari populasi, namun menurut Sugiyono (2013) populasi adalah cakupan umum atau keseluruhan bagian dari obyek yang akan dijadikan bahan penelitian. Populasi tidak hanya berkaitan dengan jumlah atau kuantitas, melainkan benar-benar keseluruhan bagian dari obyek atau subyek, termasuk di dalamnya karakter dan sifat lain yang dimiliki oleh obyek atau subyek. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten yang berjumlah 360 siswa dengan rincian terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1  
Jumlah Siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
XI A	36
XI B	36
XI C	36
XI D	36
XI E	36
XI F	36
XI G	36
XI H	36
XI I	36
XI J	36
<b>Jml.</b>	<b>360</b>

## 2. Sampel dan Teknik Sampling

Sebuah penelitian yang memiliki populasi besar, tidak mungkin mempelajari anggota populasi satu per satu. Selain karena alasan efektivitas, mempelajari semua anggota populasi yang besar akan memakan biaya dan waktu yang tidak sedikit. Maka dari itu, perlu adanya pengambilan sampel dalam setiap penelitian. Sampel adalah bagian yang mewakili jumlah dan karakteristik suatu populasi (Sugiyono, 2013).

Penentuan sampel diharapkan benar-benar mewakili suatu populasi, karena hasil penelitian terhadap sampel yang akan ditarik kesimpulan pada suatu populasi. Pentingnya penentuan sampel membuat peneliti harus menggunakan metode tertentu dalam pengambilan sampel, metode dalam pengambilan sampel disebut sebagai teknik sampling (Sugiyono, 2013).

Teknik sampling dibagi menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling* (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan *probability sampling*, karena dalam teknik sampling tersebut, masing-masing anggota populasi memiliki kesempatan yang sama menjadi sampel. *Probability sampling* terdiri dari beberapa teknik sampling, namun peneliti menggunakan teknik sampling *cluster random sampling*. Penggunaan *cluster random sampling* bertujuan agar anggota setiap kelas memiliki kesempatan yang sama menjadi sampel penelitian, sehingga diharapkan hasil yang didapatkan dapat mewakili kondisi sebenarnya di lapangan.

Populasi yang akan dijadikan penelitian memiliki jumlah yang terhitung, maka dari itu penentuan jumlah sampel dapat menggunakan tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael. Peneliti menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga dari 360 jumlah populasi, jumlah sampel yang akan peneliti gunakan sebanyak 177 responden.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, sehingga masing-masing variabel akan diujikan pada sampel atau bagian dari populasi. Pengujian akan dilakukan menggunakan instrumen penelitian, menurut Sugiyono (2013) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena yang diamati. Terdapat beberapa instrumen penelitian, namun penggunaan instrumen

disesuaikan dengan fenomena yang diamati. Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel-variabel psikologis dalam diri siswa, sehingga instrumen yang digunakan adalah alat ukur psikologis atau skala pengukuran psikologi.

Terdapat empat alat ukur psikologi yang digunakan untuk masing-masing variabel, yaitu dukungan orang tua, efikasi diri, determinasi diri, dan pengambilan keputusan karir. Masing-masing alat ukur disusun menggunakan skala likert genap, karena bertujuan untuk mengukur sikap, persepsi, dan atau opini sampel terhadap suatu fenomena (Sugiyono, 2013). Kemudian skala likert genap merupakan skala yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tanpa memberikan opsi netral. Kriteria penilaian dalam skala likert terdiri dari empat kriteria, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Kriteria tersebut memiliki rentang 1-4 tergantung pada jenis aitem, *favorable* atau *unfavorable*. Rincian masing-masing kriteria penilaian terdapat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2  
Kriteria Penilaian

<b>Kriteria</b>	<b><i>Favorable</i></b>	<b><i>Unfavorable</i></b>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Penelitian kali ini menggunakan empat alat ukur sebagai berikut:

### 1. Skala Pengambilan Keputusan Karir

Pengukuran pada pengambilan keputusan karir dilakukan dengan skala pengambilan keputusan karir yang dikembangkan oleh peneliti. Nilai yang muncul saat pengukuran terhadap pengambilan keputusan karir menunjukkan tingkat kemampuan pengambilan keputusan karir individu. Semakin tinggi nilai, maka semakin baik pula pengambilan keputusan karir pada individu. Alat ukur untuk menguji variabel pengambilan keputusan karir disusun berdasarkan aspek-aspek pengambilan keputusan karir yang dikemukakan oleh Peterson (2014), yaitu *knowledge domain*, *decision making skill domain*, dan *executive processing domain*. Berdasarkan aspek tersebut, kemudian diidentifikasi indikator untuk masing-masing aspek, sehingga didapatkan *blueprint* alat ukur yang tercantum dalam Tabel 3.

Tabel 3  
*Blueprint* Skala Pengambilan Keputusan Karir

Aspek	Indikator	Aitem	Aitem	Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Knowledge domain</i>	Pemahaman keilmuan	1	2	2
	Pemahaman potensi diri	3	4	2
	Pemahaman situasi	5, 6	7, 8	4
	Pemahaman atas pilihan yang diambil	9	10	2



<i>Decision making skill domain</i>	Kemampuan mengkomunikasikan pilihan kepada orang lain	11	12	2
	Kemampuan menganalisis alternatif pilihan	13	14	2
	Kemampuan mengevaluasi alternatif pilihan	15, 16	17, 18	4
	Kemampuan mengeksekusi alternatif pilihan	19	20	2
<i>Executive processing domain</i>	Kemampuan berkomitmen terhadap pilihan karir	21, 22	23, 24	4
	Kemampuan meregulasi emosi negatif terhadap pilhan karir	25, 26, 27	28, 29, 30	6
<b>Total</b>		15	15	30

## 2. Skala Dukungan Orang Tua

Pengukuran terhadap variabel dukungan orang tua dilakukan dengan skala dukungan orang tua yang peneliti kembangkan berdasarkan aspek-aspek dukungan orang tua. Semakin tinggi nilai yang didapat saat pengukuran, menunjukkan semakin tinggi dukungan orang tua terhadap individu yang berdampak pada banyak aspek dalam diri individu. Alat

ukur untuk menguji variabel pengambilan keputusan karir disusun berdasarkan aspek-aspek pengambilan keputusan karir yang dikemukakan oleh House (1981), yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penghargaan, Berdasarkan aspek tersebut, kemudian diidentifikasi indikator untuk masing-masing aspek, sehingga didapatkan *blueprint* alat ukur yang tercantum dalam Tabel 4.

Tabel 4  
*Blueprint* Skala Dukungan Orang Tua

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Aitem <i>Favorable</i></b>	<b>Aitem <i>Unfavorable</i></b>	<b>Jumlah</b>
Dukungan Emosional	Kepedulian orang tua kepada anak	1, 2	3, 4	4
	Kasih sayang orang tua kepada anak	5	6	2
	Kepercayaan orang tua kepada anak	7	8	2
Dukungan Instrumental	Dukungan finansial	9, 10	11, 12	4
	Dukungan sarana pra sarana	13, 14	15, 16	4
Dukungan Informasi	Pemberian informasi	17, 18	19, 20	4
	Pengarahan bagi anak jika sedang dalam masalah	21, 22	23, 24	4

Dukungan Penilaian	Afirmasi positif atas pencapaian anak	25, 26	27, 28	4
	Pemberian evaluasi pada anak	29, 30	31, 32	4
<b>Total</b>		16	16	32

### 3. Skala Efikasi Diri

Pengukuran efikasi diri siswa dilakukan dengan skala efikasi diri yang peneliti kembangkan berdasarkan aspek-aspek efikasi diri dari Bandura. Semakin tinggi nilai efikasi diri, sejalan dengan tingginya keyakinan diri untuk menjalankan sebuah tugas, maka semakin tinggi pula kecenderungan individu untuk berhasil menjalankan tugas. Alat ukur untuk menguji variabel pengambilan keputusan karir disusun berdasarkan aspek-aspek pengambilan keputusan karir yang dikemukakan oleh Bandura (1997), yaitu *level*, *strength*, dan *generality*. Berdasarkan aspek tersebut, kemudian diidentifikasi indikator untuk masing-masing aspek, sehingga didapatkan *blueprint* alat ukur yang tercantum dalam Tabel 5.

Tabel 5  
*Blueprint* Skala Efikasi Diri

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Aitem <i>Favorable</i></b>	<b>Aitem <i>Unfavorable</i></b>	<b>Jumlah</b>
<i>Level</i>	Keyakinan dalam menghadapi tantangan	1, 2, 3	4, 5, 6	6
	Kemauan diri untuk berkembang	7, 8	9, 10	4
<i>Strength</i>	Kesadaran akan kemampuan diri	11	12	2
	Keyakinan akan kemampuan diri	13, 14	15, 16	4
	Kesadaran akan potensi diri	17, 18	19, 20	4
<i>Generality</i>	Kemampuan kognitif untuk mempelajari hal baru	21, 22	23, 24	4
	Keterbukaan terhadap hal-hal baru	25, 26, 27	28, 29, 30	6
<b>Total</b>		15	15	30

#### 4. Skala Determinasi Diri

Instrumen yang digunakan dalam pengukuran determinasi diri adalah skala determinasi diri yang peneliti kembangkan berdasarkan aspek-aspek dari determinasi diri. Nilai yang ditunjukkan dari hasil pengukuran variabel determinasi diri, menunjukkan tingkat determinasi

diri siswa yang berdampak pada kemampuan pengambilan keputusan dan penetapan tujuan siswa. Alat ukur untuk menguji variabel pengambilan keputusan karir disusun berdasarkan aspek-aspek pengambilan keputusan karir yang dikemukakan oleh Ryan dan Deci (2000), yaitu *autonomy*, *competence*, dan *relatedness*. Berdasarkan aspek tersebut, kemudian diidentifikasi indikator untuk masing-masing aspek, sehingga didapatkan *blueprint* alat ukur yang tercantum dalam Tabel 6.

Tabel 6  
*Blueprint* Skala Determinasi Diri

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Aitem <i>Favorable</i></b>	<b>Aitem <i>Unfavorable</i></b>	<b>Jumlah</b>
<i>Autonomy</i>	Memiliki kendali akan diri sendiri	1, 2	3, 4	4
	Memiliki kendali atas situasi lingkungan	5	6	2
	Memiliki kemampuan mengambil keputusan sendiri	7, 8	9, 10	4
<i>Competence</i>	Kesadaran akan kemampuan diri	11	12	2
	Adanya kemauan untuk berkembang	13, 14	15, 16	4
	Adanya dorongan untuk memiliki kompetensi yang	17, 18	19, 20	4

	sama dengan orang lain			
<i>Relatedness</i>	Adanya ikatan dengan lingkungan sosial	21, 22, 23	24, 25	5
	Adanya dorongan untuk bersosialisasi	26, 27	28, 29, 30	5
<b>Total</b>		15	15	30

## F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

### 1. Validitas

Tujuan penelitian ini adalah menguji secara empiris pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sebuah alat ukur yang bisa mengukur masing-masing variabel untuk kemudian diuji pengaruhnya. Perlu adanya alat ukur yang tepat untuk mengukur masing-masing variabel, karena jika tidak dapat mengukur variabel dengan tepat, alat ukur tersebut tidak dapat digunakan. Ketepatan alat ukur untuk mengukur apa yang seharusnya diukur disebut dengan validitas (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian kali ini, untuk mengetahui validitas alat ukur metode yang digunakan adalah *expert judgement* oleh dua dosen pembimbing. Alat ukur yang telah peneliti susun akan divalidasi konstruksinya, aitem mana saja yang gugur, dan aitem mana saja yang memenuhi syarat untuk dijadikan instrumen untuk mengukur variabel dalam penelitian ini.

## 2. Daya Beda Aitem

Pengujian daya beda aitem dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh aitem dapat menentukan sampel mana yang memiliki atribut dan tidak. Azwar (2011) mengungkapkan bahwa cara untuk mengetahui seberapa jauh aitem dapat membedakan individu atau kelompok individu memiliki atribut yang diukur atau tidak, melalui uji daya beda aitem. Semakin tinggi daya beda aitem, maka instrumen penelitian akan semakin baik. Pengujian daya beda aitem menggunakan uji *corrected item-total correlation*, jika nilai pengujian lebih besar dari 0.3, maka aitem dapat digunakan.

## 3. Reliabilitas

Alat ukur harus memiliki konsistensi untuk menunjukkan hasil yang sama dengan pengujian berulang kali. Konsistensi pengujian alat ukur disebut dengan reliabilitas (Sugiyono, 2013). Selain harus memiliki validitas, alat ukur juga harus memiliki reliabilitas. Maka dari itu, uji reliabilitas juga diperlukan sebelum alat ukur siap untuk digunakan. Metode untuk menguji reliabilitas alat ukur ini menggunakan rumus *alfa cronbach* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Hasil dari pengaplikasian rumus *alfa cronbach* adalah koefisien reliabilitas, rentang dari koefisien ini adalah 0-1, semakin besar nilai koefisien maka semakin reliabel suatu aitem. Menurut Sugiyono (2013), koefisien reliabilitas yang diperlukan suatu aitem adalah sebesar 0.60, jika suatu

aitem memiliki nilai kurang dari itu maka instrumen tersebut tidak reliabel.

#### 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebuah instrumen penelitian harus melewati beberapa tahap sebelum bisa diberikan kepada sampel, salah satu tahapnya adalah pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Pengujian ini oleh beberapa pihak disebut juga sebagai uji coba atau *try out*, tujuannya untuk mengetahui item mana saja yang valid, item mana saja yang tidak valid, dan berapa tingkat reliabilitas dari sebuah instrumen penelitian.

Pengujian validitas dan reliabilitas ini dilakukan di SMA N 2 Klaten, karena kondisi populasi yang spesifik, sehingga sulit untuk menemukan yang identik. Subjek dalam uji coba ini sebanyak 60 siswa yang merupakan perwakilan dari masing-masing kelas. Berdsasrakan uji coba tersebut, didapatkan hasil sebagai berikut:

##### a. Hasil Uji Validitas

###### 1) Skala Pengambilan Keputusan Karir

Metode untuk mengetahui item mana saja yang valid menggunakan uji *corrected-item total correlation*. Sebanyak 30 item dari skala ini diuji dalam aplikasi SPSS 25. Pengujian tersebut menunjukkan hasil bahwa 17 item valid, sedangkan 13 lainnya tidak valid karena menunjukkan nilai kurang dari 0,30 ( $r < 0.30$ ). Berdasarkan data tersebut, maka *blueprint* skala



pengambilan keputusan karir yang akan digunakan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7  
*Blueprint* Skala Pengambilan Keputusan Karir setelah Uj Coba

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Aitem <i>Favorable</i></b>	<b>Aitem <i>Unfavorable</i></b>	<b>Jumlah</b>
<i>Knowledge domain</i>	Pemahaman keilmuan	1*	2	1
	Pemahaman potensi diri	3	4*	1
	Pemahaman situasi	5, 6*	7*, 8	2
	Pemahaman atas pilihan yang diambil	9	10	2
<i>Decision making skill domain</i>	Kemampuan mengkomunikasikan pilihan kepada orang lain	11*	12*	0
	Kemampuan menganalisis alternatif pilihan	13	14*	1
	Kemampuan mengevaluasi alternatif pilihan	15*, 16	17, 18	3
	Kemampuan mengeksekusi	19*	20*	0

	alternatif pilihan			
<i>Executive processing domain</i>	Kemampuan berkomitmen terhadap pilihan karir	21, 22	23, 24*	3
	Kemampuan meregulasi emosi negatif terhadap pilihan karir	25, 26, 27	28*, 29, 30	5
<b>Total</b>		10	8	18

\*item yang gugur

## 2) Skala Dukungan Orang Tua

Pengujian validitas juga dilakukan pada skala dukungan orang tua. Skala ini berisikan 32 item, namun setelah dilakukan uji coba, didapatkan bahwa terdapat 7 item yang memiliki nilai  $r < 0.3$ , sehingga dinyatakan tidak valid. Kemudian 25 item lainnya dianggap valid karena memenuhi standar. Berdasarkan pengujian tersebut, *blueprint* untuk skala dukungan orang tua setelah uji coba tercantum dalam tabel 8, sebagai berikut:

Tabel 8  
*Blueprint* Skala Dukungan Orang Tua Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Aitem	Aitem	Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Dukungan Emosional	Kepedulian orang tua kepada anak	1, 2	3, 4	4

	Kasih sayang orang tua kepada anak	5	6	2
	Kepercayaan orang tua kepada anak	7*	8	1
Dukungan Instrumental	Dukungan finansial	9, 10	11, 12*	3
	Dukungan sarana pra sarana	13, 14	15*, 16*	2
Dukungan Informasi	Pemberian informasi	17, 18	19, 20*	3
	Pengarahan bagi anak jika sedang dalam masalah	21, 22	23, 24*	3
Dukungan Penilaian	Afirmasi positif atas pencapaian anak	25, 26	27, 28	4
	Pemberian evaluasi pada anak	29, 30	31, 32*	3
<b>Total</b>		15	10	25

\*Item yang gugur

### 3) Skala Efikasi Diri

Pengujian pada skala efikasi diri dilakukan terhadap 30 item yang sudah peneliti susun. Terdapat 24 item yang valid karena memenuhi nilai  $r > 0,3$ , sedangkan 6 item lainnya tidak memenuhi nilai tersebut, sehingga dinyatakan tidak valid. Berdasarkan pengujian tersebut, *blueprint* skala efikasi diri dapat tersusun dalam tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9  
*Blueprint* Skala Efikasi Diri setelah Uji Coba

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Aitem <i>Favorable</i></b>	<b>Aitem <i>Unfavorable</i></b>	<b>Jumlah</b>
<i>Level</i>	Keyakinan dalam menghadapi tantangan	1, 2, 3*	4, 5, 6	5
	Kemauan diri untuk berkembang	7, 8	9*, 10	3
<i>Strength</i>	Kesadaran akan kemampuan diri	11	12	2
	Keyakinan akan kemampuan diri	13*, 14	15, 16	3
	Kesadaran akan potensi diri	17, 18	19, 20	4
<i>Generality</i>	Kemampuan kognitif untuk mempelajari hal baru	21, 22	23, 24	4
	Keterbukaan terhadap hal-hal baru	25, 26, 27*	28, 29, 30*	4
<b>Total</b>		12	12	24

\*Item yang gugur

#### 4) Skala Determinasi Diri

Pengujian terhadap skala determinasi diri dilakukan juga terhadap keseluruhan item yang berjumlah 30. Hasil dari pengujian tersebut terdapat 17 item yang valid karena memenuhi nilai  $r > 0,3$ , sedangkan 13 lainnya tidak.

Berdasarkan hasil tersebut, *blueprint* skala determinasi diri dapat disusun sebagaimana yang tercantum dalam tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10  
*Blueprint* Skala Determinasi Diri setelah Uji Coba

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Aitem <i>Favorable</i></b>	<b>Aitem <i>Unfavorable</i></b>	<b>Jumlah</b>
<i>Autonomy</i>	Memiliki kendali akan diri sendiri	1*, 2*	3, 4*	1
	Memiliki kendali atas situasi lingkungan	5	6	2
	Memiliki kemampuan mengambil keputusan sendiri	7*, 8	9, 10*	2
<i>Competence</i>	Kesadaran akan kemampuan diri	11	12	2
	Adanya kemauan untuk berkembang	13*, 14	15*, 16*	2
	Adanya dorongan untuk memiliki kompetensi yang sama dengan orang lain	17*, 18*	19, 20	2
<i>Relatedness</i>	Adanya ikatan dengan lingkungan sosial	21, 22, 23	24, 25	5
	Adanya dorongan untuk bersosialisasi	26*, 27	28*, 29, 30*	2
<b>Total</b>		8	9	17

\*Item yang gugur

b. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian dilakukan dengan mengaplikasikan rumus *alfa-cronbach*.

Hasil dari pengujian masing-masing alat ukur sebagai berikut:

### 1) Skala Pengambilan Keputusan Karir

Pengujian pada skala pengambilan keputusan karir menghasilkan koefisien sebesar 0,826. Sebuah instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien lebih dari 0,6 ( $\alpha > 0,60$ ). Skala pengambilan keputusan karir memiliki koefisien sebesar 0,826, maka skala pengambilan keputusan karir reliabel dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tabel 11  
Hasil Pengujian Reliabilitas Skala Pengambilan Keputusan Karir

<b>Koefisien <i>alfa-cronbach</i></b>	<b>Jumlah item</b>
0,826	18

### 2) Skala Dukungan Orang Tua

Pengujian pada skala dukungan orang tua dilakukan dengan metode serupa dan didapatkan koefisien sebesar 0,919. Maka skala dukungan orang tua dapat dikatakan reliabel dan memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

Tabel 12  
Hasil Pengujian Reliabilitas Skala Dukungan Orang Tua

<b>Koefisien <i>alfa-cronbach</i></b>	<b>Jumlah item</b>
0,919	25

### 3) Skala Efikasi Diri

Koefisien dari pengujian reliabilitas skala efikasi diri sebesar 0,922. Koefisien ini mengindikasikan bahwa skala efikasi diri

reliabel dan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi karena mendekati angka 1.

Tabel 13  
Hasil Pengujian Reliabilitas Skala Efikasi Diri

<b>Koefisien <i>alfa-cronbach</i></b>	<b>Jumlah item</b>
0,922	24

#### 4) Skala Determinasi Diri

Pengujian skala determinasi diri menunjukkan hasil berupa nilai koefisien sebesar 0,866. Koefisien ini mengindikasikan bahwa skala determinasi diri reliabel dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tabel 14  
Hasil Pengujian Reliabilitas Skala Determinasi Diri

<b>Koefisien <i>alfa-cronbach</i></b>	<b>Jumlah item</b>
0,866	17

### G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian tersebut menggunakan beberapa alat ukur yang peneliti susun, setelah itu alat ukur diberikan kepada sampel. Data yang didapatkan dari pengujian kepada sampel perlu dianalisis untuk mengetahui apakah hipotesis yang disusun dapat diterima atau tidak. Terdapat dua analisis dalam penelitian kali ini, yaitu uji asumsi dan uji hipotesis.

## 1. Uji Asumsi

### a) Uji Normalitas

Data yang akan diolah perlu diteliti terlebih dahulu, apakah memiliki distribusi yang normal atau tidak. Pengujian distribusi data ini disebut dengan uji normalitas. Pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25, distribusi dikatakan normal apabila hasil dari uji tersebut menunjukkan signifikansi lebih dari 0.05.

### b) Uji Linieritas

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Uji linieritas ini dibantu menggunakan ANOVA dalam aplikasi SPSS versi 25. Hasil uji linier dapat dikatakan memiliki hubungan apabila memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05.

### c) Uji Multikolinieritas

Terdapat satu pengujian yang menjadi syarat asumsi untuk analisis regresi berganda, yaitu uji multikolinieritas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen. Pengujian ini penting, karena jika ditemukan adanya hubungan antar variabel independen, taksiran parameter regresi akan memiliki tingkat kesalahan yang tinggi. Pengujian multikolinieritas dilakukan menggunakan kriteria VIF (*Varians*



*Inflation Factors*), jika nilai VIF lebih dari 10, maka terdapat multikolinieritas.

## **2. Uji Hipotesis**

Metode untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Tujuan dari pengujian regresi berganda untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0.05, semakin tinggi hasil prosentase, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

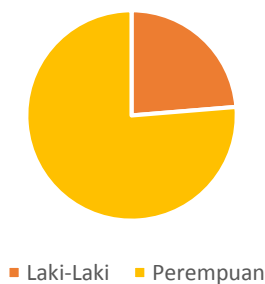
##### 1. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten. Populasi berjumlah 360 siswa, sehingga berdasarkan tabel perhitungan *Isaac* dan *Michael*, sampel yang harus didapatkan sejumlah 177. Teknik pengumpulan data menggunakan alat ukur atau skala psikologi yang disebar secara *offline* melalui *printout*. Penyebaran skala psikologi secara *offline* peneliti pandang lebih efektif, baik bagi murid dan bagi peneliti, sehingga waktu yang digunakan dalam penelitian juga relatif lebih efisien. Berdasarkan angket yang telah disebar, didapatkan data dengan kategorisasi sebagai berikut:

a) Berdasarkan jenis kelamin

Kategorisasi subjek berdasarkan jenis kelamin peneliti rangkum dalam grafik pada gambar 1.

Gambar 1  
Sebaran Sampel Penelitian

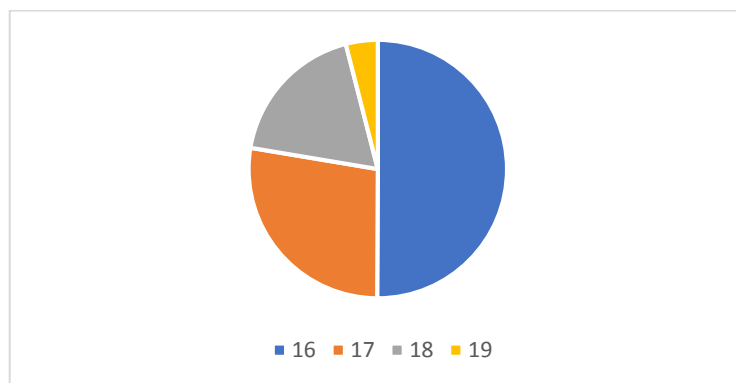


Berdasarkan grafik tersebut, dapat diketahui bahwa persentase jumlah perempuan dalam sampel sebesar 76,3% atau sejumlah 135, sedangkan jumlah laki-laki dalam sampel sebesar 23,7% atau sejumlah 42

b) Berdasarkan usia

Kategorisasi subjek berdasarkan usia peneliti rangkum dalam grafik pada gambar 2.

Gambar 2  
Sebaran sampel berdasarkan usia



Berdasarkan grafik tersebut, dapat diketahui bahwa persentase jumlah subjek berusia 16 tahun dalam sampel sebesar 62,7% atau sejumlah 111, jumlah subjek berusia 17 tahun dalam sampel sebesar 34,5% atau sejumlah 61, sedangkan jumlah subjek berusia 18 tahun dalam sampel sebesar 2,3% atau sejumlah 4, dan subjek yang berusia 19 tahun dalam sampel sebesar 0,5% atau sejumlah 1 orang.

## 2. Kategorisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan empat variabel, yaitu dukungan orang tua, efikasi diri, determinasi diri, dan pengambilan keputusan karir. Masing-masing variabel diujikan kepada sampel yang mewakili populasi, sehingga masing-masing variabel memiliki nilainya sendiri-sendiri. Kategorisasi variabel perlu dilakukan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel, seperti nilai minimum, maksimum, standar deviasi dan rata-rata. Kategorisasi ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25, sehingga didapatkan hasil yang tercantum dalam tabel 15 sebagai berikut.

Tabel 15  
Kategorisasi Variabel

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Pengambilan Keputusan Karir	177	33	69	54,74	6,979
Dukungan Orang Tua	177	70	105	90,08	9,684
Efikasi Diri	177	54	79	65,20	5,909
Determinasi Diri	177	26	67	48,98	8,346
Valid N	177				

Berdasarkan tabel 15, dapat diketahui deskripsi dari masing-masing variabel. Nilai minimum pada variabel pengambilan keputusan karir menunjukkan nilai sebesar 33, sedangkan nilai maksimum sebesar 69, kemudian untuk rata-rata sebesar 54,74 dan standar deviasi sebesar 6,979. Dalam tabel 15 juga dapat dilihat bahwa variabel dukungan orang

tua memiliki nilai minimum sebesar 70, sedangkan nilai maksimum sebesar 105 dan nilai rata-ratanya adalah 90,08 dengan standar deviasi sebesar 9,684.

Nilai rata-rata yang ditunjukkan variabel efikasi diri pada tabel 15 adalah sebesar 65,20, kemudian untuk nilai maksimum sebesar 79, dan nilai minimum sebesar 54 dengan standar deviasi sebesar 5,909. Persebaran nilai pada variabel determinasi diri juga dapat diamati dalam tabel 15, di mana nilai maksimum menunjukkan nilai 67, nilai minimum sebesar 26, dan rata-rata sebesar 48,98 dengan standar deviasi sebesar 8,346.

Berdasarkan data-data di atas, maka nilai masing-masing variabel dapat dideskripsikan secara statistik dalam lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi (Azwar, 2012).

Tabel 16  
Pedoman Kategorisasi Variabel

Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$
Rendah	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$
Sedang	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5 SD$
Sangat Tinggi	$M + 1,5 SD < X$

Pedoman kategorisasi tersebut peneliti terapkan pada masing-masing variabel. Deskripsi statistik untuk variabel pengambilan keputusan karir sebagaimana tercantum dalam tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17  
Kategorisasi Pengambilan Keputusan Karir

Sangat Rendah	$X \leq 44$
Rendah	$44 < X \leq 51$
Sedang	$51 < X \leq 58$
Tinggi	$58 < X \leq 65$
Sangat Tinggi	$65 < X$

Berdasarkan kategorisasi tersebut, maka distribusi respon dari variabel pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten dapat disusun sebagaimana dalam tabel 18 berikut.

Tabel 18  
Distribusi Data Pengambilan Keputusan Karir

		<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>	<b>Valid Persen</b>	<b>Kumulatif Persen</b>
<b>Valid</b>	Sangat Rendah	13	7,3	7,3	7,3
	Rendah	40	22,6	22,6	29,9
	Sedang	67	37,9	37,9	67,8
	Tinggi	48	27,1	27,1	94,9
	Sangat Tinggi	9	5,1	5,1	100
	Total	177	100	100	

Tabel 18 menunjukkan hasil bahwa 37,9% atau 67 siswa memiliki tingkat pengambilan keputusan karir yang sedang. Kemudian terdapat 48 siswa atau sebanyak 27,1% memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir yang tinggi, 5,1% dari subjek memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir yang sangat tinggi. Terdapat pula 40 siswa atau 22,6% memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir yang rendah, sedangkan 13 sisanya atau 7,3% memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir yang sangat rendah. Meskipun secara kumulatif kemampuan pengambilan keputusan karir siswa kelas XI di

SMA N 2 Klaten cenderung cukup baik, namun masih banyak juga siswa dengan kemampuan pengambilan keputusan karir rendah bahkan sangat rendah. Maka dari itu kemampuan pengambilan keputusan karir tetap harus menjadi perhatian dari pihak sekolah, siswa maupun orang tua.

Pedoman kategorisasi variabel juga peneliti gunakan untuk membuat kategorisasi dari variabel dukungan orang tua, sehingga deskripsi statistik dari variabel dukungan orang tua dapat dilihat pada tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19  
Kategorisasi Dukungan Orang Tua

Sangat Rendah	$X \leq 75$
Rendah	$75 < X \leq 85$
Sedang	$85 < X \leq 95$
Tinggi	$95 < X \leq 105$
Sangat Tinggi	$105 < X$

Berdasarkan kategorisasi tersebut, maka distribusi respon dari variabel dukungan orang tua pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten dapat disusun sebagaimana dalam tabel 20 berikut.

Tabel 20  
Distribusi Data Dukungan Orang Tua

		<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>	<b>Valid Persen</b>	<b>Kumulatif Persen</b>
Valid	Sangat Rendah	16	9	9	9
	Rendah	39	22	22	32
	Sedang	58	32,8	32,8	63,8
	Tinggi	64	36,2	36,2	100
	Sangat Tinggi	0	0	0	100
	Total	177	100	100	

Tabel 20 menunjukkan hasil bahwa 9% atau 16 siswa yang mempunyai dukungan orang tua sangat rendah, sedangkan 22% siswa lain atau sejumlah 39 memiliki dukungan orang tua yang rendah. Kemudian terdapat 58 siswa atau sebesar 32,7% memiliki tingkat dukungan orang tua sedang, lalu 36,2% lainnya atau sejumlah 64 siswa memiliki tingkat dukungan orang tua yang tinggi, dan tidak ada siswa yang memiliki tingkat dukungan orang tua sangat tinggi. Meskipun secara kumulatif dukungan orang tua siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten cenderung tinggi, namun masih banyak juga siswa dengan dukungan orang tua yang rendah bahkan sangat rendah, bahkan tidak ada siswa yang memiliki dukungan orang tua yang sangat tinggi.

Pedoman kategorisasi variabel juga peneliti gunakan untuk membuat kategorisasi dari variabel efikasi diri, sehingga deskripsi statistik dari variabel efikasi diri dapat dilihat pada tabel 21 sebagai berikut:

Tabel 21  
Kategorisasi Efikasi Diri

Sangat Rendah	$X \leq 56$
Rendah	$56 < X \leq 62$
Sedang	$62 < X \leq 68$
Tinggi	$68 < X \leq 74$
Sangat Tinggi	$74 < X$

Berdasarkan kategorisasi tersebut, maka distribusi respon dari variabel efikasi diri pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten dapat disusun sebagaimana dalam tabel 22 berikut.



Tabel 22  
Distribusi Data Efikasi Diri

		<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>	<b>Valid Persen</b>	<b>Kumulatif Persen</b>
Valid	Sangat Rendah	12	6,8	6,8	6,8
	Rendah	47	26,6	26,6	33,4
	Sedang	77	43,5	43,5	76,9
	Tinggi	23	13	13	89,9
	Sangat Tinggi	18	10,1	10,1	100
	Total	177	100	100	

Tabel 22 menunjukkan hasil bahwa terdapat 12 siswa atau 6,8% memiliki efikasi diri yang sangat rendah, lalu 47 siswa lain atau sebesar 26,6% memiliki efikasi diri yang rendah, sedangkan 77 siswa lain atau sekitar 43,5% memiliki efikasi diri yang sedang. Kemudian, terdapat 23 siswa atau 13% memiliki efikasi diri yang tinggi, sedangkan sisanya, yaitu 10,1% atau 18 siswa memiliki efikasi diri yang sangat tinggi. Secara kumulatif, tingkat efikasi diri pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten tergolong rendah, meskipun ada beberapa siswa yang memiliki efikasi diri yang baik. Rendahnya efikasi diri pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten dipengaruhi oleh beberapa faktor yang akan dibahas lebih lanjut dalam pembahasan.

Pedoman kategorisasi variabel juga peneliti gunakan untuk membuat kategorisasi dari variabel determinasi diri, sehingga deskripsi statistik dari variabel determinasi diri dapat dilihat pada tabel 23 sebagai berikut:

Tabel 23  
Kategorisasi Determinasi Diri

Sangat Rendah	$X \leq 36$
Rendah	$36 < X \leq 45$
Sedang	$45 < X \leq 53$
Tinggi	$53 < X \leq 61$
Sangat Tinggi	$61 < X$

Berdasarkan kategorisasi tersebut, maka distribusi respon dari variabel determinasi diri pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten dapat disusun sebagaimana dalam tabel 24 berikut.

Tabel 24  
Distribusi Data Determinasi Diri

		Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Valid	Sangat Rendah	14	8	8	8
	Rendah	50	28	28	36
	Sedang	57	32	32	68
	Tinggi	43	24	24	93
	Sangat Tinggi	13	7	7	100
	Total	177	100	100	

Tabel 24 menunjukkan hasil bahwa terdapat 14 siswa yang memiliki determinasi diri sangat rendah atau sekitar 8%, kemudian 50 siswa lain atau sekitar 28% memiliki determinasi diri yang rendah, lalu 57 siswa lain atau sebesar 32% memiliki determinasi diri yang sedang. Kemudian 48 sisanya atau sebesar 24% memiliki determinasi diri yang tinggi, dan 13 sisanya atau sebesar 7% memiliki determinasi diri yang sangat tinggi. Meskipun secara kumulatif determinasi diri siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten cenderung cukup baik, namun masih banyak juga siswa determinasi diri rendah bahkan sangat rendah, mayoritas data berada

pada kategori sedang. Maka dari itu, selain pengambilan keputusan karir, determinasi diri pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten juga perlu mendapat perhatian dari pihak-pihak terkait, baik guru, siswa, pihak sekolah, maupun orang tua.

### 3. Hasil Uji Asumsi

#### a) Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah persebaran atau distribusi data normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil dari pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 25 sebagai berikut.

Tabel 25  
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Y1	X1	X2	X3
N		177	177	177	177
Normal Parameters	Mean	54,74	90,08	65,20	48,98
	Std Deviation	6,979	9,684	5,909	8,346
Differences	Absolute	0,060	0,082	0,082	0,071
	Positive	0,054	0,063	0,082	0,052
	Negative	-	-	-	-
Kolmogorov_Smirnov		0,060	0,082	0,82	0,071
Z					
Asymp. Sig (2 tailed)		0,200	0,116	0,119	0,200

Berdasarkan tabel 25 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel pengambilan keputusan karir sebesar 0,200, kemudian untuk variabel dukungan orang tua sebesar 0,116, variabel efikasi diri sebesar 0,119, dan variabel determinasi diri sebesar 0,200. Nilai signifikansi masing-masing variabel menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05, sehingga persebaran atau distribusi data dikatakan normal.

**b) Uji Linieritas**

Pengujian linieritas dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan linier antara variabel dependen dengan variabel independen. Pengujian dilakukan dengan rumus *ANOVA* dalam aplikasi SPSS versi 25. Hasil pengujian pada variabel dukungan orang tua terhadap variabel pengambilan keputusan karir dapat diamati pada tabel 26 sebagai berikut:

Tabel 26  
Hasil Uji Linieritas ANOVA 1

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Y1	Between Groups	(Combined )	3609,116	61	109,36	3,446	0,001
		Linearity	2027,09	2	2027,09	57,53	0,00
X1		Deviation from Linearity	2815,171	59	90,113	2,772	0,073
	Within groups		3540,690	114	58,336		
	Total		8179,220	176			

Berdasarkan tabel 26 dapat dilihat bahwa nilai deviasi dari linieritas sebesar 0,073 Nilai yang ditunjukkan lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel dukungan orang tua terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten.

Pengujian selanjutnya dilakukan pada variabel efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir. Hasil pengujian pada variabel efikasi diri terhadap variabel pengambilan keputusan karir dapat diamati pada tabel 27 sebagai berikut:

Tabel 27  
Hasil Uji Linieritas ANOVA 2

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Y1	Between Groups	(Combined)	1945,073	41	88,411	1,848	0,447
		Linearity	29,006	2	29,006	0,607	0,569
X2		Deviation from Linearity	1916,065	39	91,242	1,907	0,440
	Within groups		6463,158	135	88,537		
	Total		8408,23	176			

Berdasarkan tabel 27 dapat dilihat bahwa nilai deviasi dari linieritas sebesar 0,440. Nilai yang ditunjukkan lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan linier antara efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten

Pengujian selanjutnya dilakukan pada variabel determinasi diri terhadap pengambilan keputusan karir. Hasil pengujian pada variabel determinasi diri terhadap variabel pengambilan keputusan karir dapat diamati pada tabel 28 sebagai berikut:

Tabel 28  
Hasil Uji Linieritas ANOVA 3

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Y1	Between Groups	4666,993	52	166,677	5,522	0,000
	Linearity	3146,914	2	3146,914	104,3	0,000
X3	Deviation from Linearity	1520,078	50	56,299	1,864	0,472
	Within groups	3741,290	124	55,838		
	Total	8408,23	176			

Berdasarkan tabel 28 dapat dilihat bahwa nilai deviasi dari linieritas sebesar 0,472. Nilai yang ditunjukkan lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel determinasi diri terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten

### c) Uji Multikolinieritas

Pada penelitian yang menggunakan analisis regresi berganda, diperlukan beberapa uji asumsi sebelumnya, salah satunya adalah uji multikolinieritas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen. Pengujian dilakukan

menggunakan kriteria VIF. Hasil pengujian multikolinieritas tercantum dalam tabel 29 sebagai berikut.

Tabel 29  
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Tolerance	Statistic VIF
Dukungan Orang Tua	0,766	1,305
Efikasi Diri	0,976	1,024
Determinasi Diri	0,768	1,302

Berdasarkan tabel 29 dapat dilihat bahwa nilai VIF dari variabel dukungan orang tua sebesar 1,305, variabel efikasi diri sebesar 1,024, dan variabel determinasi diri sebesar 1,302. Masing-masing variabel menunjukkan nilai VIF kurang dari 10, sehingga multikolinieritas tidak terdeteksi.

#### d) Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda di SPSS 25. Pengujian tersebut untuk menguji keempat hipotesis, yaitu mengetahui pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan secara parsial. Terdapat 4 variabel dalam penelitian kali ini, variabel tersebut terdiri dari 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen di antaranya dukungan orang tua (X1), efikasi diri (X2), dan determinasi diri (X3), sedangkan variabel dependen yaitu pengambilan keputusan karir (Y).

1) Uji hipotesis 1, 2, dan 3 menggunakan uji T

Tabel 30  
Koefisien Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients Beta	T	Sig
	B	Std. Error			
(Constant)	16,842	8,320		2,665	0,008
X1	0,154	0,047	0,214	3,262	0,001
X2	0,036	0,069	0,031	0,526	0,599
X3	0,442	0,055	0,528	8,050	0,000

Berdasarkan tabel 30, maka dapat dilihat bahwa nilai T untuk variabel dukungan orang tua (X1) terhadap Y adalah 3,262, kemudian untuk variabel efikasi diri (X2) nilai T menunjukkan 0,526, dan pada variable determinasi diri (X3) nilai T menunjukkan hasil 8,050. Nilai T tersebut menunjukkan hasil nilai T hitung, sedangkan dalam uji T perlu adanya perbandingan antara T hitung dengan T tabel. Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka hipotesis diterima, maka dari itu perlu diketahui nilai dari T tabel.

Langkah pertama untuk mengetahui T tabel adalah dengan menghitung derajat kebebasan atau df. Cara menghitung df menggunakan rumus

$$df = n - k$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka nilai df adalah 173. Nilai signifikansi dalam penelitian ini sebesar 0,05, sehingga dapat diketahui nilai T tabel adalah 1,653.



Nilai T hitung pada dukungan orang tua (X1) sebesar 3,262, nilai tersebut lebih besar dari T tabel ( $T_{hitung} > T_{tabel}$ ) maka H1 diterima, terdapat pengaruh antara dukungan orang tua terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten. Kemudian nilai T hitung pada efikasi diri (X2) sebesar 0,526, nilai tersebut lebih kecil dari T tabel ( $T_{hitung} < T_{tabel}$ ) maka H2 ditolak, karena tidak terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten.

Nilai T hitung pada variabel determinasi diri (X3) adalah 8,050, nilai tersebut lebih besar dari T tabel ( $T_{hitung} > T_{tabel}$ ) maka H3 diterima, karena terdapat pengaruh antara determinasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten.

## 2) Uji hipotesis 4 menggunakan uji F

Uji F yang dimaksudkan adalah perbandingan antara F hitung dan F tabel, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis diterima, karena terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap dependen. Nilai F hitung dapat diketahui dari hasil uji anova yang ada pada tabel 31.

Tabel 31  
Hasil Uji ANOVA pada Regresi Berganda

	<b>Sum of Squares</b>	<b>Df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig</b>
Regression	3668,342	3	1222,781	43,139	0,000
Residual	4903,704	173	28,345		
Total	8572,045	176			

Berdasarkan tabel 31, nilai F hitung adalah 43,139, sedangkan nilai F tabel adalah 2,66.  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $43,139 > 2,66$ ), maka  $H_4$  diterima karena terdapat pengaruh antara dukungan orang tua, efikasi diri, dan determinasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten.

3) Hasil uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dalam tabel hasil terdapat dalam kolom *Adjusted R Square*. Tabel hasilnya terdapat pada tabel 32 berikut.

Tabel 32  
Hasil Uji R Analisis Regresi Berganda

<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
0,654	0,428	0,418	5,324

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui nilai koefisien determinasi adalah 0,418. Nilai tersebut mengindikasikan

bahwa pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan sebesar 0,418, atau sebesar 41,8%.

#### 4) Hasil persamaan regresi berganda

Persamaan regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 16,842 + 0,154 X_1 + 0,036 X_2 + 0,442 X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

$\alpha = 16,842$ . Nilai tersebut menunjukkan angka positif, sehingga mengindikasikan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan adalah pengaruh yang positif. Jika terdapat kenaikan satu satuan dari variabel independen, maka nilai variabel dependen juga akan bertambah.

$\beta_1 = 0,154$ . Nilai tersebut menunjukkan nilai positif, sehingga jika terdapat kenaikan satu satuan dari variabel dukungan orang tua, maka nilai dari pengambilan keputusan karir juga akan bertambah sebesar 0,154 atau 15,4%.

$\beta_2 = 0,036$ . Nilai tersebut menunjukkan nilai positif, sehingga jika terdapat kenaikan satu satuan dari variabel

efikasi diri, maka nilai dari pengambilan keputusan karir juga akan bertambah sebesar 0,036 atau sebesar 3,6%.

$\beta_3 = 0,442$ . Nilai tersebut menunjukkan nilai positif, sehingga jika terdapat kenaikan satu satuan dari variabel determinasi diri, maka nilai dari pengambilan keputusan karir juga akan bertambah sebesar 0,442 atau 44,2%.

## **B. Pembahasan**

Terdapat empat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu mengetahui pengaruh antara dukungan orang tua terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten, kemudian menguji pengaruh antara efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten, lalu menguji pengaruh antara determinasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten, serta menguji pengaruh antara dukungan orang tua, efikasi diri, dan determinasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten secara simultan.

Sebelum ke pengujian antara variabel independen terhadap variabel dependen, perlu diketahui terlebih dahulu besaran nilai dari pengambilan keputusan karir yang dimiliki oleh siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten. 8,5% siswa memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir yang sangat rendah, lalu terdapat 21,5% siswa memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir yang rendah, kemudian 37,9% memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir yang sedang, sedangkan 27,1% lainnya

memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir yang tinggi, dan 5% sisanya memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir yang sangat tinggi. Persebaran data tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan pengambilan keputusan karir siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten masih cukup baik, namun persentase siswa yang memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir rendah lebih besar daripada siswa yang memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir yang tinggi. Maka dari itu, faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir harus dikaji untuk mengetahui langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa. Pengujian terhadap beberapa faktor yang berpotensi memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan karir telah dilakukan, hasil pengujian tersebut akan dibahas lebih lanjut sebagai berikut.

Pengujian dukungan orang tua terhadap pengambilan keputusan karir memiliki nilai signifikansi 0,000 dan nilai T hitung sebesar 3,262. Nilai T hitung lebih besar dari nilai T tabel, sehingga hipotesis 1 (H1) dapat diterima, yaitu terdapat pengaruh antara dukungan orang tua dengan pengambilan keputusan karir. Hasil ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istifarani (2016) yang menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh antara dukungan keluarga dengan pengambilan keputusan karir siswa. Hasil ini juga berbanding terbalik dengan Riyana (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara dukungan orang tua dengan adaptabilitas karir. Meskipun begitu, hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Marliyah, dkk. (2004) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara dukungan orang tua dengan pengambilan keputusan karir.

Besaran nilai dukungan orang tua pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten juga relatif tinggi, hal itu dapat dilihat dari persebaran data bahwa 36,2% siswa memiliki dukungan orang tua yang tinggi, kemudian 32,8% memiliki dukungan orang tua di tingkat sedang, lalu ada 22% yang memiliki dukungan orang tua yang rendah, dan hanya ada 9% siswa yang memiliki dukungan orang tua yang sangat rendah. Nilai persentase terbesar dari persebaran data tersebut condong ke tingkat dukungan orang tua yang tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa dukungan orang tua yang dimiliki oleh siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten relatif tinggi.

Seberapa kuat pengaruh dari dukungan orang tua terhadap pengambilan keputusan karir dapat dilihat juga pada hasil yang menunjukkan hasil 0,154 atau sebesar 15,4% terhadap pengambilan keputusan karir. Nilai tersebut memiliki arti bahwa setiap ada 1% nilai tambahan pada dukungan orang tua, secara langsung akan menambah nilai dari pengambilan keputusan karir sebesar 15,4%.

Pengujian selanjutnya dilakukan pada variabel efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,599 dan nilai T hitung sebesar 0,526. Nilai T hitung lebih kecil dari T tabel, sehingga hipotesis 2 (H2) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara efikasi

diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten. Maka dari itu, secara tidak langsung hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus dan Arjanggi (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir. Selain itu, penelitian yang dilakukan Ningrum dan Ariati (2013) juga memiliki hasil yang berlawanan, yaitu terdapat hubungan antara efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir.

Hasil penelitian ini juga memiliki hasil yang berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmasaputro dan Gunawan (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir. Tidak hanya memiliki hasil yang sejalan secara tidak langsung, hasil penelitian ini juga secara langsung berlawanan dengan penelitian yang dilakukan Fadillah dan Abdullah (2019) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan karir adalah efikasi diri.

Hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah nilai efikasi diri yang cenderung rendah pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten. Terdapat 6,8% siswa memiliki efikasi diri yang sangat rendah, lalu terdapat 26,6% siswa memiliki efikasi diri yang rendah, 43,5% siswa lainnya memiliki efikasi diri yang sedang. Kemudian terdapat 13% siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi, dan terdapat 10% siswa yang memiliki efikasi diri yang sangat tinggi. Jika dikategorisasi

berdasarkan kumulatif, maka terdapat 33,5% siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah dan sangat rendah, lalu hanya terdapat 23% siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi dan sangat tinggi, sedangkan 43,5% lainnya memiliki efikasi diri yang sedang.

Nilai yang cenderung berada pada kategori rendah mengindikasikan bahwa siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten memiliki kepercayaan diri yang rendah untuk menghadapi suatu tugas, dan terdapat kemungkinan adanya faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh lebih kuat dalam pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Rudin (2020), faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya efikasi diri siswa di antaranya adalah faktor pengalaman siswa, faktor adanya sosok model sosial, faktor persuasi sosial, kondisi fisik dan emosional, faktor jenis kelamin, faktor dari tugas yang dihadapi, dan faktor insentif eksternal.

Siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten adalah kelompok siswa pertama yang mendapatkan kurikulum merdeka, tidak hanya di lingkup sekolah, bahkan di lingkup Cabang Dinas Pendidikan Wilayah V Jawa Tengah, sehingga secara pengalaman memang bisa dibilang kurang. Selain itu dari faktor model sosial, siswa juga tidak mendapat gambaran bagaimana kurikulum merdeka dijalankan. Faktor pengalaman dan faktor model sosial menjadi penyebab efikasi diri yang rendah, lebih spesifiknya pada aspek *strength* dan *generality*, siswa mengalami keraguan akan kemampuan diri dalam menghadapi tugas maupun dalam menghadapi masa depan. Hal



tersebut juga sejalan dengan wawancara lanjutan yang peneliti lakukan terhadap siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang rendah, siswa tersebut mengungkapkan bahwa faktor yang memengaruhi keyakinan mereka dalam menghadapi tugas adalah faktor pengalaman dan model sosial yang kurang. Saat ini, kedua faktor itu dapat dikatakan sebagai penyebab dari rendahnya efikasi diri pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten, namun diperlukan penelitian mendalam terkait faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap rendahnya efikasi diri siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten agar faktor tersebut bukan sekedar asumsi dan terbukti secara empiris.

Selanjutnya, penelitian ini juga menguji pengaruh variabel determinasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan nilai T sebesar 8,050. Nilai T hitung tersebut lebih besar dari nilai T tabel, sehingga hipotesis 3 (H3) diterima, terdapat pengaruh antara determinasi diri terhadap pengambilan keputusan karir. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhamasatya dan Wilani (2020) terkait peran determinasi diri dan dukungan sosial terhadap kematangan karier pada remaja siswa SMA kelas XII di Denpasar. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa determinasi diri memiliki pengaruh yang positif terhadap kematangan karir siswa SMA kelas XII di Denpasar, hasil itu sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa determinasi

diri berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten.

Subjek dalam penelitian ini cenderung memiliki determinasi diri yang tinggi, hal itu dapat dilihat pada persebaran data. 24% siswa memiliki determinasi diri yang tinggi, kemudian terdapat 7% siswa yang memiliki determinasi diri yang sangat tinggi, 32% lainnya memiliki determinasi diri yang sedang, lalu terdapat 28% siswa yang memiliki determinasi diri yang rendah, dan hanya terdapat 8% siswa yang memiliki determinasi diri yang sangat rendah.

Kemudian, seberapa kuat pengaruh dari determinasi diri terhadap pengambilan keputusan karir dapat dilihat juga pada hasil yang menunjukkan koefisien sebesar 0,442. Koefisien tersebut memiliki arti bahwa setiap ada 1% nilai tambahan pada determinasi diri, secara langsung akan menambah nilai dari pengambilan keputusan karir sebesar 0,442. Hasil ini juga menunjukkan bahwa determinasi diri merupakan faktor yang paling memengaruhi pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten.

Secara kumulatif determinasi diri siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten cenderung cukup baik, namun masih banyak juga siswa determinasi diri rendah bahkan sangat rendah, mayoritas data berada pada kategori sedang. Maka dari itu, selain pengambilan keputusan karir, determinasi diri pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten juga perlu mendapat perhatian dari pihak-pihak terkait, baik guru, siswa, pihak sekolah, maupun orang tua

Pengujian variabel X dan Y tidak hanya dilakukan secara parsial, namun juga dilakukan secara simultan. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara dukungan orang tua, efikasi diri, dan determinasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten. Hasil pengujian antara ketiga variabel X dan variabel Y mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan karir jika dikombinasikan, walaupun variabel efikasi diri tidak memiliki pengaruh saat diujikan secara parsial, namun jika diujikan bersama variabel determinasi diri dan dukungan orang tua, maka efikasi diri memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten.

Pengaruh variabel dukungan orang tua terhadap pengambilan keputusan karir sebesar 0,154. Pada variabel efikasi diri, pengaruh terhadap pengambilan keputusan karir sebesar 0,036, kemudian variabel determinasi diri memiliki pengaruh sebesar 0,442. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten, jika diurutkan maka determinasi diri memiliki pengaruh paling besar, yaitu 0,442, kemudian dukungan orang tua memiliki pengaruh 0,154, lalu yang terakhir efikasi diri menjadi variabel yang paling tidak berpengaruh, karena nilai pengaruh hanya pada nilai 0,036. Terbuktinya pengaruh antara dukungan orang tua, efikasi diri, dan determinasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI

di SMA N 2 Klaten secara simultan menunjukkan bahwa hipotesis 4 (H4) diterima.

### **C. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa kelebihan, di antaranya adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini belum pernah diujikan dalam penelitian terdahulu secara simultan. Kemudian, subjek dalam penelitian ini dapat dikatakan unik, karena siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten merupakan satu-satunya kelompok siswa yang merasakan penerapan kurikulum merdeka untuk pertama kali, khususnya di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah V Jawa Tengah. Hal itu dikarenakan kurikulum merdeka baru diterapkan secara masal pada tahun 2023, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi catatan bagi pihak terkait, seperti sekolah, siswa, dan orang tua agar lebih siap menghadapi beberapa permasalahan yang akan timbul dari penerapan kurikulum ini.

Penelitian ini juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya adalah keterbatasan dari peneliti yang belum mampu untuk mengkaji seluruh faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten. Selain itu, terdapat perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu pada efikasi diri yang ternyata tidak memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan karir. Efikasi diri yang tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir disebabkan oleh rendahnya efikasi diri pada siswa. Perlu dilakukan asesmen mendalam terkait penyebab rendahnya efikasi diri siswa, karena peneliti hanya

melakukan wawancara singkat terhadap siswa yang memiliki efikasi diri yang sangat rendah. Asesmen mendalam akan menghasilkan data yang lebih akurat, sehingga pihak sekolah dapat menyusun langkah strategis untuk mengatasi rendahnya efikasi diri siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang peneliti ajukan terkait pengaruh dukungan orang tua, efikasi diri, dan determinasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten. Hasil dari penelitian dan pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara dukungan orang tua terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten. Semakin tinggi nilai dari dukungan orang tua, maka semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karir. Begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai dari dukungan orang tua, maka semakin rendah pula kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karir.
2. Tidak terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten. Hasil ini berlawanan dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir, namun hal tersebut tidak berlaku pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten. Berdasarkan hasil pengujian, siswa kelas XI SMA N 2 Klaten juga cenderung memiliki efikasi diri yang rendah.
3. Terdapat pengaruh ke arah positif antara determinasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten.

Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin determinasi diri siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karir. Begitupun sebaliknya, semakin rendah determinasi diri siswa, maka semakin rendah pula kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karir.

4. Terdapat pengaruh antara dukungan orang tua, efikasi diri, dan determinasi diri secara simultan terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai dukungan orang tua, efikasi diri, dan determinasi diri pada siswa maka akan berbanding lurus dengan tingginya kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten.
5. Variabel determinasi diri memiliki pengaruh paling kuat terhadap pengambilan keputusan karir, kemudian diikuti dengan dukungan orang tua. Variabel yang paling tidak berpengaruh secara simultan terhadap pengambilan keputusan karir adalah efikasi diri.

## **B. Saran**

1. Bagi siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi siswa, bahwa dukungan orang tua, efikasi diri, dan determinasi diri berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir. Bagi siswa yang memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir sangat rendah, rendah hingga sedang, atau secara kumulatif sebesar 67,9% subjek diharapkan

meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dengan memperhatikan beberapa faktor yang memengaruhinya. Kemudian bagi siswa yang sudah memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir tinggi, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir agar berada di kategori sangat tinggi. Selain itu, diharapkan siswa dapat lebih dekat kepada orang tua karena masih terdapat 63,7% siswa memiliki dukungan orang tua di kategori sangat rendah hingga sedang. Kemudian siswa juga diharapkan lebih memperkuat keyakinan dalam diri, hal ini dikarenakan tingkat efikasi diri yang masih relatif rendah, yaitu terdapat 77% siswa yang memiliki efikasi diri dari kategori sangat rendah hingga sedang. Penguatan determinasi diri juga perlu dilakukan bagi siswa, karena hanya terdapat 5% siswa yang memiliki determinasi diri yang sangat tinggi. Ketiga faktor itu perlu ditingkatkan masing-masing agar mempermudah siswa dalam mengambil keputusan karir.

## 2. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi orang tua, bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh yang kuat terhadap pengambilan keputusan karir siswa. Diharapkan bahwa orang tua yang selama ini sudah memberikan dukungan kepada siswa dapat memberikan dukungan yang lebih optimal, namun jika belum maka dapat memulai untuk memberikan dukungan kepada siswa. Meskipun sudah terdapat



36,2% siswa yang memiliki dukungan orang tua yang tinggi, namun tidak ada siswa yang memiliki dukungan orang tua yang sangat tinggi.

### 3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini tentu dapat menjadi gambaran bagi sekolah bahwa pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA N 2 Klaten masih cenderung rendah. Hanya terdapat 27,1% siswa yang memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir yang tinggi, dan hanya terdapat 5,1% siswa yang memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir yang sangat tinggi. 37,9% siswa lainnya memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir yang sedang, 22,6% lainnya masih memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir yang rendah, dan masih terdapat 7,3% siswa yang memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir sangat rendah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi gambaran bagi pihak sekolah terkait faktor apa saja yang memengaruhi pengambilan keputusan karir siswa di SMA N 2 Klaten. Faktor-faktor tersebut adalah dukungan orang tua dan determinasi diri yang kuat pengaruhnya, sehingga pihak sekolah dapat melakukan asesmen lanjutan serta merumuskan langkah strategis untuk menyikapi fenomena kesulitan dalam pengambilan keputusan karir.

### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara dukungan orang tua, efikasi diri, dan determinasi diri terhadap pengambilan keputusan karir. Masih terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pengambilan

keputusan karir, namun karena keterbatasan waktu dari peneliti, maka tidak memungkinkan untuk menguji semua faktor yang berpengaruh. Faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir di antaranya faktor genetik, faktor lingkungan, faktor pengalaman belajar, motivasi berprestasi, konformitas, lingkungan sekolah, dan faktor ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfinuha, S., & Nuqul, F. L. (2017). Bahagia dalam meraih cita-cita: Kesejahteraan subjektif mahasiswa teknik arsitektur ditinjau dari regulasi emosi dan efikasi diri. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 12–28. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i1.1357>.
- Alissa, S., & Akmal, S. Z. (2019). Career decision making self-efficacy mediator antara dukungan kontekstual dan adaptabilitas karier. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 5(1), 1-8. <https://doi.org/10.26858/jppk.v5i1.6939>
- Arjanggi, R. (2017). Identifikasi permasalahan pengambilan keputusan karir remaja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 22(2), 28–35. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol22.iss2.art3>.
- Artha, N. M. W. I., & Supriyadi, S. (2013). Hubungan antara kecerdasan emosi dan self efficacy dalam pemecahan masalah penyesuaian diri remaja awal. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1). 190-202 <https://doi.org/10.24843/JPU.2013.v01.i01.p19>
- Azwar, S. (1996). Efikasi-diri dan prestasi belajar statistika pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 23(1), 33-40. <https://doi.org/10.22146/jpsi.10041>.
- Bandura, A. (1997). *Self efficacy the exercise of control*. W.H Freeman and Company.
- Bloom, N., & Reenen, J. V. (2011). Human resource management and productivity. *Handbook of labor economics*, 4(B), 1697-1767. [https://doi.org/10.1016/S0169-7218\(11\)02417-8](https://doi.org/10.1016/S0169-7218(11)02417-8).
- Conger, J. J. (1991). *Adolescence and youth: Psychological development in a changing world / John Janeway Conger (4th ed.)*. Harper Collins Pulishers.
- Corsini, R. J., & Ozaki, B. D. (1994). *Encyclopedia of psychology (Volume 1)*. Wiley New York.
- Darmasaputro, A., & Gunawan, W. (2018). Hubungan efikasi diri pengambilan keputusan karier dan pengambilan keputusan karier pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 1–11. <https://dx.doi.org/10.24014/jp.v14i5.5004>.
- Daulay, N., Assingkily, M. S., & Munthe, A.K., (2022). The relationship between gratitude and well-being: The moderating effect of religiosity on university fresh,em during the COVID-19 pandemic. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 51-63. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v7i1.11055>.
- Dewi, R. P. (2017). Hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi universitas mercu buana yogyakarta. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 19(2), 87-99. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v19i2.601>

- Dharma, G., & Akmal, S. Z. (2019). Career decision making self-efficacy dan career indecision pada mahasiswa tingkat akhir. *Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah*, 2(2), 1–19. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v2i2.14203>.
- Dharmasatya, A., & Wilani, N. M. A. (2020). Peran determinasi diri dan dukungan sosial terhadap kematangan karier pada remaja siswa SMA kelas XII di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 60–72. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/63506>
- Fadilla, P. F., & Abdullah, S. M. (2019). Faktor pengambilan keputusan karier pada siswa SMA ditinjau dari Social Cognitive Theory. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 8(2), 108–115. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v8i2.3049>
- Field, S., Hoffman, A., & Posch, M. (1997). Self-determination during adolescence a developmental perspective. *Remedial and Special Education*, 18(5), 285–293. <https://doi.org/10.1177/074193259701800504>.
- Firdaus, W., & Arjangga, R. (2020). Self-efficacy and career decision making difficulties in senior high school students. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 141–150. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v5i2.8941>.
- Fitriani, & Rudin, A. (2020). Faktor-faktor penyebab rendahnya efikasi diri siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2). <http://dx.doi.org/10.36709/bening.v4i2.12082>
- Geon, S. A. B. (2016). Hubungan antara efikasi diri dan determinasi diri siswa Kelas X SMA Charitas. *Psiko-Edukasi*, 14(1), 28–38.
- House, J. S. (1981). *Work stress and social support*. Reading M.A: Addison-Wesley.
- Lee, A. H. I., Kang, H.-Y., Lai, C.-M., & Hong, W.-Y. (2013). An integrated model for lot sizing with supplier selection and quantity discounts. *Applied Mathematical Modelling*, 37(7), 4733–4746. <https://doi.org/10.1016/j.apm.2012.09.056>.
- Lusiana, A. (2019). Hubungan antara determinasi diri dan penyesuaian diri siswa kelas VII SMP "SK" Jakarta Barat tahun ajaran 2018/2019. *Psiko-Edukasi*, 17(1), 1–14.
- Mamahit, H. C. (2014). Hubungan antara determinasi diri dan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa SMA. *Jurnal Psiko-Edukasi*, 12(2), 90–100.
- Mudzkiyyah, L., Wahib, A., & Bulut, S. (2022). Well-being among boarding school students: Academic self-efficacy and peer attachment as predictors. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1). <https://doi.org/10.21580/pjpp.v7i1.10374>.
- Muhammad, A., & Ghoffar, A. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir*. Pustaka Imam Syafi'i.

- Munfarida, Y. I. (2017). *Hubungan determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMAN 1 Tumpang Kabupaten Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ningrum, S. K., & Ariati, J. (2013). Hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa semester akhir di fakultas ekonomika dan bisnis universitas diponegoro. *Jurnal empati*, 2(4), 456–464. <https://doi.org/10.14710/empati.2013.7431>.
- Peterson, N. L. (2014). *Cognitive information processing in Career development, employment, and disability in rehabilitation from theory to practice first edition*. Springer Publishing.
- Rahman, F., Abdillah, H. Z., & Hidayah, N. (2020). Determinasi diri sebagai prediktor school wellbeing pada siswa SMP. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 5(1), 94-103. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v5i1.6336>
- Rahmat, D., Wahyuni, E., & Herdi, H. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2), 20-24. <https://doi.org/10.21009/insight.032.04>
- Rahmi, E. V. (2011). *Pengaruh dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar musik pada remaja*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rahmi, F. (2019). Efikasi diri dalam membuat keputusan karier pada mahasiswa. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 21(1), 12-22. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i1.756>
- Repi, A. A., & Kurniawati, A. (2022). Hubungan antara career decision making self-efficacy dengan career indecision pada mahasiswa akhir Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 1-15. <https://doi.org/10.33508/exp/v10i1>.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American psychologist*, 55(1), 68-78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>.
- Samosir, M. J., & Suharso, P. L. (2018). The relationship between vocational exploration and commitment, career decision making self-efficacy and parental career-related behaviors among adolescents. *International Conference on Intervention and Applied Psychology (ICIAP) 2018*.
- Santosa, E. I., & Himam, F. (2014). Pengaruh berbagi pengetahuan perencanaan karir terhadap efikasi diri dalam membuat keputusan karir. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 6(1), 1–24. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol6.iss1.art1>.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development: Perkembangan Masa-Hidup Jilid I* (13). PT. Erlangga.

- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. John Wiley & Sons.
- Schunk, D. . (2012). *Teori-teori pembelajaran perspektif pendidikan (Terjemahan Eva Hamdiah & Rahmat Fajar)*. Pustaka Pelajar.
- Sharf, R. S. (2016). *Applying career development theory to counseling*. Cengage Learning.
- Shochib. (1998). *Pola asuh orang tua: Dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri*. Rineka Cipta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Utari (2019). *Hubungan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa di SMAN 1 Kota Sungai Penuh*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Vahedi, S., Farrokhi, F., Mahdavi, A., & Moradi, S. (2012). Exploratory and confirmatory factor analysis of the career decision-making difficulties questionnaire. *Iranian Journal of Psychiatry*, 7(2), 74–81.
- Widodo, D. H., Ambarwati, K. D., & Crescezo, P. (2020). The role of great parent-child communication in career adaptability. *Psikohumaiora: Jurnal Penelitian Psikologi* 5(2), 185-195. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v5i2.5727>.
- Yulikhah, S., Bukhori, B., & Murtadho, A. (2019). Self concept, self efficacy, and interpersonal communication effectiveness of student. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1), 65–76. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v4i1.3196>.
- Zamroni, E. (2016). Urgensi career decision making skills dalam penentuan arah peminatan peserta didik. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 140-152. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.700>.

Lampiran 1 : Blueprint Skala Penelitian

**1. Pengambilan Keputusan Karir**

Skala untuk mengukur variabel Pengambilan Keputusan Karir disusun berdasarkan aspek-aspek pengambilan keputusan karir yang disampaikan oleh Peterson (2014).

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Aitem Favorable</b>	<b>Aitem Unfavorable</b>
<i>Knowledge domain</i>	Pemahaman keilmuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya paham betul atas ilmu yang sudah saya pelajari selama ini</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya sulit untuk memahami pelajaran</li> </ul>
	Pemahaman potensi diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mengetahui kelebihan saya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya rasa belum memiliki kompetensi yang cukup untuk bekerja</li> </ul>
	Pemahaman situasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya peka perihal situasi di sekitar saya</li> <li>• Saya bisa memposisikan diri di lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya hanya fokus pada diri sendiri</li> <li>• Saya sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan</li> </ul>
	Pemahaman atas pilihan yang diambil	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya selalu mengambil keputusan dengan penuh kesadaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mengambil pilihan tanpa pertimbangan</li> </ul>
<i>Decision making skill domain</i>	Kemampuan mengkomunikasikan pilihan kepada orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya berdiskusi dengan orang terdekat terkait pilihan karir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya menyimpan sendiri segala pertimbangan terkait pilihan</li> </ul>
	Kemampuan menganalisis alternatif pilihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya selalu menyiapkan rencana cadangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua keputusan saya ambil secara spontan</li> </ul>
	Kemampuan mengevaluasi alternatif pilihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya melihat satu permasalahan dari berbagai aspek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mengambil pilihan dengan spontan</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mempertimbangkan dengan baik segala pilihan karir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya kesulitan untuk mempertimbangkan suatu pilihan</li> </ul>
	Kemampuan mengeksekusi alternatif pilihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mampu mengambil keputusan karir sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya diminta mengikuti keputusan orang tua</li> </ul>
<i>Executive processing domain</i>	Kemampuan berkomitmen terhadap pilihan karir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya siap untuk berkomitmen terhadap pilihan karir yang saya ambil</li> <li>• Apapun yang terjadi pada pilihan karir, saya siap menjalaninya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya ragu dengan keputusan karir yang saya pilih</li> <li>• Saya belum siap untuk bekerja</li> </ul>
	Kemampuan meregulasi emosi negatif terhadap pilihan karir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya siap dengan segala konsekuensi dari pilihan karir saya</li> <li>• Sebisa mungkin, saya akan menjaga hubungan baik dengan atasan saya nanti</li> <li>• Saya menyiapkan trik khusus untuk menghadapi situasi di luar kendali</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya takut hilang kendali saat tekanan pekerjaan datang</li> <li>• Saya marah jika situasi berada di luar kendali</li> <li>• Saya akan keluar jika pekerjaan tidak sesuai dengan yang diinginkan</li> </ul>

## 2. Dukungan Orang Tua

Skala untuk mengukur variabel Dukungan Orang Tua disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh House (1981).



<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Aitem <i>Favorable</i></b>	<b>Aitem <i>Unfavorable</i></b>
Dukungan Emosional	Kepedulian orang tua kepada anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua tahu apa yang saya kerjakan</li> <li>• Orang tua tahu apa yang saya butuhkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya merasa diabaikan oleh orang tua</li> <li>• Orang tua saya acuh tak acuh</li> </ul>
	Kasih sayang orang tua kepada anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya merasa disayangi oleh orang tua</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua lebih sayang pada saudara saya</li> </ul>
	Kepercayaan orang tua kepada anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya dipercaya untuk mengambil keputusan sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya merasa orang tua terlalu mengekang saya</li> </ul>
Dukungan Instrumental	Dukungan finansial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mendapatkan uang saku dari orang tua</li> <li>• Beban biaya pendidikan dibayarkan oleh orang tua</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua mengabaikan segala jenis pembiayaan</li> <li>• Saya harus hemat karena uang saku yang terbatas</li> </ul>
	Dukungan sarana pra sarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika membutuhkan sesuatu yang terkait dengan pendidikan, orang tua saya akan memberikannya</li> <li>• Orang tua menyediakan ruangan yang nyaman untuk belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya bingung harus mencari referensi buku di mana</li> <li>• Saya harus menabung untuk membeli barang keperluan sekolah</li> </ul>
Dukungan Informasi	Pemberian informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mendapat rekomendasi pekerjaan dari orang tua</li> <li>• Orang tua saya memberitahu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mengambil keputusan tanpa pertimbangan orang tua</li> </ul>

		konsekuensi dari keputusan yang akan saya ambil	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua tidak berkomentar soal pilihan karir saya</li> </ul>
	Pengarahan bagi anak jika sedang dalam masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua memberikan arahan saat saya melakukan kesalahan</li> <li>• Orang tua mendampingi saat saya ada dalam masalah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua membiarkan saya kebingungan saat melakukan kesalahan</li> <li>• Orang tua menyuruh saya untuk menyelesaikan masalah sendiri</li> </ul>
Dukungan Penilaian	Afirmasi positif atas pencapaian anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua memuji atas pencapaian saya</li> <li>• Saya merasakan dukungan orang tua saat mengalami gagal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua meremehkan apapun yang saya lakukan</li> <li>• Pencapaian saya bukanlah hal penting bagi orang tua</li> </ul>
	Pemberian evaluasi pada anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua memberikan masukan pada keputusan yang saya buat</li> <li>• Orang tua memberikan penilaian obyektif atas apa yang saya perbuat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua mengabaikan saya</li> <li>• Orang tua memberikan penilaian secara subyektif</li> </ul>

### 3. Efikasi Diri

Skala untuk mengukur variabel Efikasi Diri disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Bandura (1997)

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Aitem Favorable</b>	<b>Aitem Unfavorable</b>
<i>Level</i>	Keyakinan dalam menghadapi tantangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya menyukai tantangan</li> <li>• Saya merasa tertantang dalam menghadapi situasi yang sulit</li> <li>• Saya hanya mengerjakan atau melakukan hal yang saya kuasai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya hanya suka melakukan hal yang saya mampu</li> <li>• Tantangan bukanlah hal yang saya suka</li> <li>• Saya ragu saat melakukan hal yang baru</li> </ul>
	Kemauan diri untuk berkembang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya suka belajar hal baru</li> <li>• Bagi saya, memperkaya pengalaman adalah hal yang harus dilakukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Situasi yang kurang ideal akan memperlambat saya</li> <li>• Saya merasa cukup dengan kemampuan saat ini</li> </ul>
<i>Strength</i>	Kesadaran akan kemampuan diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya paham betul apa yang saya bisa lakukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya kewalahan dengan tugas yang saya terima</li> </ul>
	Keyakinan akan kemampuan diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya bisa menghadapi situasi yang sulit</li> <li>• Saya yakin bisa menyelesaikan pekerjaan dengan baik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya ragu dengan kemampuan diri</li> <li>• Jika ada suatu tugas atau situasi yang sulit, saya menyerahkannya pada orang lain</li> </ul>
	Kesadaran akan potensi diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya tahu kelebihan dan kekurangan saya</li> <li>• Saya tahu bagaimana menghadapi kekurangan saya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya belum bisa menerima kekurangan saya</li> <li>• Saya bingung harus mulai belajar mengembangkan diri dari mana</li> </ul>

<i>Generality</i>	Kemampuan kognitif untuk mempelajari hal baru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya cepat mempelajari hal baru</li> <li>• Saya mudah menyesuaikan diri dengan hal baru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya kesulitan untuk belajar hal baru</li> <li>• Butuh waktu lama bagi saya untuk beradaptasi dengan hal baru</li> </ul>
	Keterbukaan terhadap hal-hal baru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagi saya, tidak masalah untuk belajar hal baru</li> <li>• Saya suka mencoba hal-hal baru</li> <li>• Saya suka aktivitas dan tugas yang dinamis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya kurang menyukai hal-hal baru</li> <li>• Saya suka aktivitas dan tugas yang monoton</li> <li>• Saya keberatan untuk bertukar pikiran dengan orang lain</li> </ul>

#### 4. Determinasi Diri

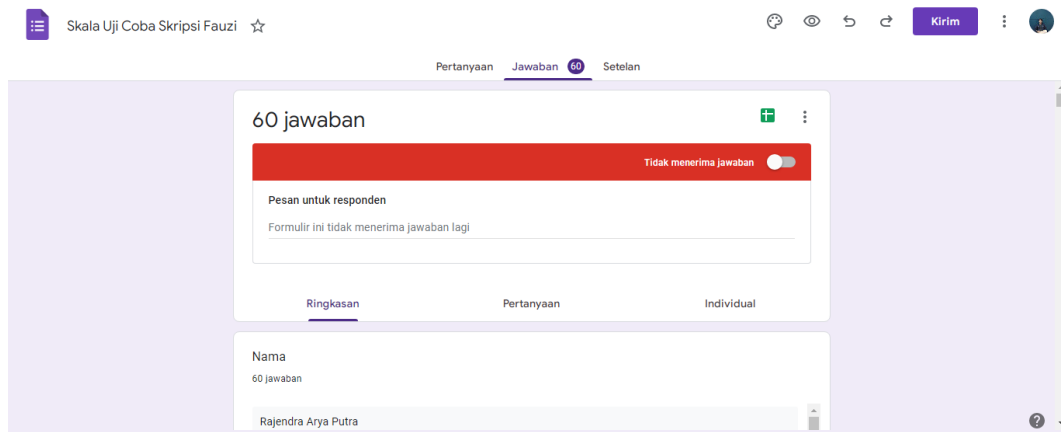
Skala untuk mengukur variabel Determinasi Diri disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Ryan dan Deci (2000)

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Aitem <i>Favorable</i></b>	<b>Aitem <i>Unfavorable</i></b>
<i>Autonomy</i>	Memiliki kendali akan diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya menentukan segala keputusan terkait diri saya</li> <li>• Saya biasa mengambil keputusan sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya diminta untuk menuruti keputusan orang tua</li> <li>• Saya akan mengikuti keputusan orang tua</li> </ul>
	Memiliki kendali atas situasi lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya akan tetap teguh pendirian meskipun orang lain berusaha memengaruhi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya terlalu memikirkan perkataan orang lain</li> </ul>
	Memiliki kemampuan mengambil keputusan sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertimbangan dari orang lain adalah hal penting bagi saya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya selalu mengikuti keputusan orang lain</li> <li>• Saya harus berkonsultasi</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mampu mengambil keputusan sendiri</li> </ul>	sebelum mengambil keputusan
<i>Competence</i>	Kesadaran akan kemampuan diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya tahu batas kemampuan diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya kewalahan menghadapi tugas yang ada</li> </ul>
	Adanya kemauan untuk berkembang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya suka melakukan hal di luar kemampuan saya</li> <li>• Saya tertarik mempelajari hal baru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya suka hal yang monoton</li> <li>• Saya merasa cukup dengan kemampuan yang dimiliki saat ini</li> </ul>
	Adanya dorongan untuk memiliki kompetensi yang sama dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya termotivasi atas pencapaian teman</li> <li>• Saya akan melakukan apapun demi berhasil seperti teman saya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya iri jika teman saya lebih unggul</li> <li>• Keberhasilan teman hanya membuat saya minder</li> </ul>
<i>Relatedness</i>	Adanya ikatan dengan lingkungan sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya merasa teman-teman mendukung</li> <li>• Saya memiliki banyak teman</li> <li>• Saya menganggap siapapun yang ada di sekitar saya sebagai teman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya memiliki hubungan yang buruk dengan lingkungan sekitar</li> <li>• Kehadiran saya hanya sebagai pelengkap</li> </ul>
	Adanya dorongan untuk bersosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya gelisah jika tidak punya teman di dekat saya</li> <li>• Bersosialisasi adalah hal yang penting bagi saya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya suka menyendiri</li> <li>• Menurut saya, berhubungan dengan orang lain adalah hal yang rumit</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"><li>• Saya yakin bisa melakukan semuanya sendiri</li></ul>
--	--	--	--

## Lampiran 2 Bukti Uji Coba di *Google Form*



Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari CaDin V Jawa Tengah



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH V**

Jalan Terate No.49 Boyolali 57316, Telepon 02763280475 Email : cabdidsdikwil5@gmail.com

Boyolali, 05 September 2022

Nomor : 421.7/Cabdin V/2557/ IX/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Fak.Psikologi UIN Walisongo  
di Tempat

Berdasarkan surat saudara Nomor :1716/Un.10.7/D1/KM.00.01/08/2022 tanggal 25 Agustus 2022 perihal Permohonan Izin Penelitian, Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah V pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah :

**MENGIZINKAN**

Kepada :  
Nama : **Nur Fauzi Saputro**  
NIM : 1907016113  
Program Studi : Psikologi

Untuk :

1. Mengadakan penelitian/survei/praktik/studi dalam rangka pemenuhan tugas Skripsi dengan Judul "**Pengaruh Dukungan Orang Tua , Efikasi Diri, dan Determinasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XI di SMA N 2 Klaten**" yang dilaksanakan di :  
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 2 Klaten  
Waktu : Agustus - Selesai 2022
2. Segera menghadap Kepala Sekolah yang bersangkutan untuk koordinasi dan melaporkan jadwal pelaksanaan penelitian;
3. Saat melaksanakan penelitian wajib menaati peraturan protokol kesehatan COVID-19;
4. Setelah selesai melaksanakan penelitian wajib membuat laporan yang ditujukan kepada Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah V Provinsi Jawa Tengah;
5. Tidak diperkenankan menyebarluaskan hasil penelitian di luar kepentingan akademis.

Demikian untuk digunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH V



**Dr. SADIHIN, S.Pd, M.Eng**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19721206 199412 1 001

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah sebagai laporan;
2. Kepala SMA Negeri 2 Klaten;
3. Korwas Pembina SMA Klaten;
4. Sdr. Nur Fauzi S.

## Lampiran 4 : Skala Penelitian setelah Uji Coba

### ALAT UKUR PENELITIAN

Assalamualaikum wr. wb.

Perkenalkan saya Nur Fauzi Saputro, mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang saat ini sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Oleh karena itu, saya ingin meminta bantuan dan mengharapkan kesediaan teman-teman untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner penelitian ini.

Dalam mengisi kuesioner ini, **tidak ada jawaban yang benar ataupun salah** serta tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik anda di sekolah. Hasil dari jawaban teman-teman akan terjaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Atas kesediaan dan partisipasinya, saya ucapkan banyak terimakasih. Semoga kebaikan teman-teman dibalas oleh Allah SWT.

Hormat Saya

Nur Fauzi Saputro

#### I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama/Inisial : ..... Jenis Kelamin : L/P  
Kelas/Absen : ...../..... Usia : .....

#### II. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

- Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini!
- Berikanlah tanda centang (√) pada pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan teman-teman!
- Jawaban yang teman-teman berikan tidak mengandung nilai benar ataupun salah, akan tetapi menunjukkan kesesuaian penilaian temanteman terhadap setiap pernyataan yang tersedia.
- Keterangan pilihan jawaban sebagai berikut: **STS : Sangat Tidak Sesuai S : Sesuai TS : Tidak Sesuai SS : Sangat Sesuai**



**BAGIAN 1**

No	Aitem	STS	TS	S	SS
1	Saya sulit untuk memahami pelajaran				
2	Saya mengetahui kelebihan saya				
3	Saya peka perihal situasi di sekitar saya				
4	Saya sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan				
5	Saya selalu mengambil keputusan dengan penuh kesadaran				
6	Saya mengambil pilihan tanpa pertimbangan				
7	Saya selalu menyiapkan rencana cadangan				
8	Saya mempertimbangkan dengan baik segala pilihan karir				
9	Saya mengambil pilihan dengan spontan				
10	Saya kesulitan untuk mempertimbangkan suatu pilihan				
11	Saya siap untuk berkomitmen terhadap pilihan karir yang saya ambil				
12	Apapun yang terjadi pada pilihan karir, saya siap menjalaninya				
13	Saya ragu dengan keputusan karir yang saya pilih				
14	Saya siap dengan segala konsekuensi dari pilihan karir saya				
15	Sebisa mungkin, saya akan menjaga hubungan baik dengan atasan saya nanti				
16	Saya menyiapkan trik khusus untuk menghadapi situasi di luar kendali				
17	Saya marah jika situasi berada di luar kendali				
18.	Saya akan keluar jika pekerjaan tidak sesuai dengan yang diinginkan				

**BAGIAN 2**

No	Aitem	STS	TS	S	SS
1	Orang tua tahu apa yang saya kerjakan				
2	Orang tua tahu apa yang saya butuhkan				

3	Saya merasa diabaikan oleh orang tua				
4	Orang tua saya acuh tak acuh				
5	Saya merasa disayangi oleh orang tua				
6	Orang tua lebih sayang pada saudara saya				
7	Saya merasa orang tua terlalu mengekang saya				
8	Saya mendapatkan uang saku dari orang tua				
9	Beban biaya pendidikan dibayarkan oleh orang tua				
10	Orang tua mengabaikan segala jenis pembiayaan				
11	Jika membutuhkan sesuatu yang terkait dengan pendidikan, orang tua saya akan memberikannya				
12	Orang tua menyediakan ruangan yang nyaman untuk belajar				
13	Saya mendapat rekomendasi pekerjaan dari orang tua				
14	Orang tua saya memberitahu konsekuensi dari keputusan yang akan saya ambil				
15	Saya mengambil keputusan tanpa pertimbangan orang tua				
16	Orang tua memberikan arahan saat saya melakukan kesalahan				
17	Orang tua mendampingi saat saya ada dalam masalah				
18	Orang tua membiarkan saya kebingungan saat melakukan kesalahan				
19	Orang tua memuji atas pencapaian saya				
20	Saya merasakan dukungan orang tua saat mengalami gagal				
21	Orang tua meremehkan apapun yang saya lakukan				
22	Pencapaian saya bukanlah hal penting bagi orang tua				
23	Orang tua memberikan masukan pada keputusan yang saya buat				
24	Orang tua memberikan penilaian obyektif atas apa yang saya perbuat				
25	Orang tua mengabaikan saya				

**BAGIAN 3**

No	Aitem	STS	TS	S	SS
1	Saya menyukai tantangan				
2	Saya merasa tertantang dalam menghadapi situasi yang sulit				
3	Saya hanya suka melakukan hal yang saya mampu				
4	Tantangan bukanlah hal yang saya suka				
5	Saya ragu saat melakukan hal yang baru				
6	Saya suka belajar hal baru				
7	Bagi saya, memperkaya pengalaman adalah hal yang harus dilakukan				
8	Saya paham betul apa yang saya bisa lakukan				
9	Saya kewalahan dengan tugas yang saya terima				
10	Saya yakin bisa menyelesaikan pekerjaan dengan baik				
11	Saya ragu dengan kemampuan diri				
12	Jika ada suatu tugas atau situasi yang sulit, saya menyerahkannya pada orang lain				
13	Saya tahu kelebihan dan kekurangan saya				
14	Saya tahu bagaimana menghadapi kekurangan saya				
15	Saya belum bisa menerima kekurangan saya				
16	Saya bingung harus mulai belajar mengembangkan diri dari mana				
17	Saya cepat mempelajari hal baru				
18	Saya mudah menyesuaikan diri dengan hal baru				
19	Saya kesulitan untuk belajar hal baru				
20	Butuh waktu lama bagi saya untuk beradaptasi dengan hal baru				
21	Bagi saya, tidak masalah untuk belajar hal baru				
22	Saya suka mencoba hal-hal baru				
23	Saya kurang menyukai hal-hal baru				
24	Saya keberatan untuk bertukar pikiran dengan orang lain				

**BAGIAN 4**

No	Aitem	STS	TS	S	SS
1	Saya diminta untuk menuruti keputusan orang tua				
2	Saya akan tetap teguh pendirian meskipun orang lain berusaha memengaruhi				
3	Saya terlalu memikirkan perkataan orang lain				
4	Saya mampu mengambil keputusan sendiri				
5	Saya selalu mengikuti keputusan orang lain				
6	Saya tahu batas kemampuan diri				
7	Saya kewalahan menghadapi tugas yang ada				
8	Saya tertarik mempelajari hal baru				
9	Saya iri jika teman saya lebih unggul				
10	Keberhasilan teman hanya membuat saya minder				
11	Saya merasa teman-teman mendukung				
12	Saya memiliki banyak teman				
13	Saya menganggap siapapun yang ada di sekitar saya sebagai teman				
14	Saya memiliki hubungan yang buruk dengan lingkungan sekitar				
15	Kehadiran saya hanya sebagai pelengkap				
16	Bersosialisasi adalah hal yang penting bagi saya				
17	Menurut saya, berhubungan dengan orang lain adalah hal yang rumit				

Lampiran 5 Hasil masing-masing responden

Responden	Y	X1	X2	X3
1	50	72	75	38
2	59	101	76	63
3	42	78	67	26
4	51	77	58	41
5	51	83	66	43
6	57	92	75	42
7	55	78	72	48
8	55	96	59	55
9	47	85	71	34
10	65	100	66	65
11	33	78	55	45
12	46	85	66	45
13	41	89	67	47
14	49	97	69	34
15	56	90	62	59
16	55	70	73	43
17	52	93	66	41
18	64	95	70	56
19	55	89	55	57
20	55	90	59	52
21	62	88	67	57
22	54	87	65	60
23	57	101	66	59
24	51	99	61	46
25	52	96	58	56
26	59	98	72	57
27	61	91	62	48
28	53	75	68	46
29	58	101	65	53
30	44	92	72	50
31	46	74	73	42
32	44	89	67	35
33	47	86	54	45
34	62	104	64	33
35	59	70	62	49
36	62	96	65	62
37	53	88	68	38
38	53	97	67	48
39	47	87	65	44
40	53	85	64	49
41	48	80	65	42
42	56	86	63	42
43	45	79	78	49

Responden	Y	X1	X2	X3
44	46	70	64	29
45	46	83	74	42
46	66	105	67	63
47	58	95	61	56
48	61	83	75	59
49	62	104	68	62
50	44	93	59	45
51	57	87	70	54
52	48	80	65	34
53	68	104	68	59
54	59	99	58	56
55	56	101	66	49
56	50	91	62	43
57	52	83	76	45
58	60	102	58	56
59	48	99	69	44
60	63	88	55	46
61	46	97	65	38
62	53	73	66	45
63	54	103	79	52
64	59	90	60	51
65	62	89	59	51
66	53	77	75	47
67	60	94	58	45
68	58	104	68	54
69	61	96	75	41
70	65	81	63	60
71	56	97	65	47
72	65	103	67	59
73	66	100	54	57
74	65	103	62	56
75	55	86	64	50
76	61	77	68	51
77	69	105	63	67
78	59	81	59	45
79	53	98	58	49
80	61	91	68	49
81	51	96	59	52
82	54	104	64	50
83	44	70	65	47
84	57	94	65	53
85	53	93	58	50
86	52	75	62	44

87	56	93	64	52
88	58	97	54	54
89	46	93	60	43
90	55	92	68	48
91	54	103	58	62
92	69	104	60	56
93	58	84	61	50
94	52	82	70	49
95	55	92	60	50
96	46	78	55	57
97	50	72	75	38
98	59	101	76	63
99	42	78	67	26
100	51	77	58	41
101	51	83	66	43
102	57	92	75	42
103	55	78	72	48
104	55	96	59	55
105	47	85	71	34
106	65	100	66	65
107	33	78	55	45
108	46	85	66	45
109	41	89	67	47
110	49	97	69	34
111	56	90	62	59
112	55	70	73	43
113	52	93	66	41
114	64	95	70	56
115	55	89	55	57
116	55	90	59	52
117	62	88	67	57
118	54	87	65	60
119	57	101	66	59
120	51	99	61	46
121	52	96	58	56
122	59	98	72	57
123	61	91	62	48
124	53	75	68	46
125	58	101	65	53
126	44	92	72	50
127	46	74	73	42
128	44	89	67	35
129	47	86	54	45
130	62	104	64	33
131	59	70	62	49
132	62	96	65	62

133	53	88	68	38
134	53	97	67	48
135	47	87	65	44
136	53	85	64	49
137	48	80	65	42
138	56	86	63	42
139	45	79	78	49
140	46	70	64	29
141	46	83	74	42
142	66	105	67	63
143	58	95	61	56
144	61	83	75	59
145	62	104	68	62
146	44	93	59	45
147	57	87	70	54
148	48	80	65	34
149	68	104	68	59
150	59	99	58	56
151	56	101	66	49
152	50	91	62	43
153	52	83	76	45
154	60	102	58	56
155	48	99	69	44
156	63	88	55	46
157	46	97	65	38
158	53	73	66	45
159	54	103	79	52
160	59	90	60	51
161	62	89	59	51
162	53	77	75	47
163	60	94	58	45
164	58	104	68	54
165	61	96	75	41
166	65	81	63	60
167	56	97	65	47
168	65	103	67	59
169	66	100	54	57
170	65	103	62	56
171	55	86	64	50
172	61	77	68	51
173	69	105	63	67
174	59	81	59	45
175	53	98	58	49
176	61	91	68	49
177	51	96	59	52

Lampiran 6 : Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Y1	X1	X2	X3
N		177	177	177	177
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	54,74	90,08	65,20	48,98
	Std. Deviation	6,979	9,684	5,909	8,346
Most Extreme Differences	Absolute	,060	,082	,082	,071
	Positive	,054	,063	,082	,052
	Negative	-,060	-,082	-,058	-,070
Test Statistic		,060	,082	,82	,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,116 <sup>c,d</sup>	,119 <sup>c</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 7 : Hasil Uji Linieritas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y1 * X1	Between Groups	(Combined)	3609,116	61	109,36	3,446	,001
		Linearity	2027,09	2	2027,09	57,53	,000
		Deviation from Linearity	2815,171	59	90,113	2,772	,073
	Within Groups	3540,690	114	58,336			
	Total	8179,220	176				

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y1 * X2	Between Groups	(Combined)	1945,073	41	88,411	1,848	,447
		Linearity	29,006	2	29,006	,607	,569
		Deviation from Linearity	1916,06	39	91,242	1,907	,440
	Within Groups	6463,158	135	88,537			
	Total	8408,23	176				

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y1 * X3	Between Groups	(Combined)	4666,993	52	166,677	5,522	,000
		Linearity	3146,914	2	3146,914	104,3	,000
		Deviation from Linearity	1520,078	50	56,299	1,864	,472
	Within Groups		3741,290	124	55,838		
	Total		8408,23	176			

Lampiran 8 : Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	16,842	6,320		2,665	,008		
	X1	,154	,047	,214	3,262	,001	,766	1,305
	X2	,036	,069	,031	,526	,599	,976	1,024
	X3	,442	,055	,528	8,050	,000	,768	1,302

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 9 : Hasil Uji Regresi Berganda

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,654 <sup>a</sup>	,428	,418	5,324

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y



**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3668,342	3	1222,781	43,139	,000 <sup>b</sup>
	Residual	4903,704	173	28,345		
	Total	8572,045	176			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16,842	6,320		2,665	,008		
	X1	,154	,047	,214	3,262	,001	,766	1,305
	X2	,036	,069	,031	,526	,599	,976	1,024
	X3	,442	,055	,528	8,050	,000	,768	1,302

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. IDENTITAS DIRI**

1. Nama : Nur Fauzi Saputro
2. TTL : Klaten, 25 Oktober 1999
3. Alamat : Krapyak, RT 03/08, Merbung, Klaten Selatan, Klaten
4. E-mail : [fauzisaputro25@gmail.com](mailto:fauzisaputro25@gmail.com)

**B. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SD N 1 Tonggalan (2006-2012)
2. SMP N 2 Klaten (2012-2015)
3. SMA N 2 Klaten (2015-2018)
4. UIN Walisongo Semarang (2019-2022)

**C. RIWAYAT ORGANISASI**

1. HMJ Psikologi UIN Walisongo Semarang (2020-2021)
2. ILMPI Wilayah 3 Jawa Tengah dan Kalimantan (2020-2022)
3. Walisongo TV (2020-2022)

Semarang, 22 November 2022

Penulis,

Nur Fauzi Saputro

NIM. 1907016113